

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN MASYARAKAT PADA MASA
REPLANTING UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
(STUDI KASUS DI DESA PINANG GADING KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT)**

SKRIPSI



Oleh:

**AGUNG NUR AROBI
NIM. 501190293**

**Pembimbing 1: Bambang Kurniawan, S.P., M.E
Pembimbing 2: G.W.I Awal Habibah M.E.Sy**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN J A M B I
2025 M/1446 H**



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Nur Arobi
NIM : 501190293
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Pada Masa Replanting untuk Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Desa Pinang Gading Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jambi, 28 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Agung Nur Arobi

NIM. 501190293

Jambi, 3 Juli 2025

Pembimbing I : Bambang Kurniawan, S.P., M.E

Pembimbing II : G.W.I. Awal Habibah, M.E.Sy.

Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai
Duren Kab. Muaro Jambi Kode Pos 36124
Website: <https://febi.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Agung Nur Arobi NIM : 501190293 yang berjudul **“Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Pada Masa Replanting untuk Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Desa Pinang Gading Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang menyatakan

Dosen Pembimbing I



Bambang Kurniawan, S.P., M.E
NIP. 198104262015031002

Dosen Pembimbing II



G.W.I Awal Habibah M.E.Sy
NIP. 198601252015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi
Kode Pos 36124

Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-502211163/D.V/PP.00.9/10/2025

Skripsi dengan judul:

Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Pada Masa Replanting Untuk
Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Di Desa Pinang Gading Kabupaten
Tanjung Jabung Barat)

Yang disusun oleh:

Nama : AGUNG NUR AROBI
NIM : 501190293
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Nilai Munaqasyah : 73.00 (B)

telah diujikan pada sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 9 September 2025.
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam kajian Ekonomi Syariah(S.E.).

Susunan Tim Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Dr. Usdeldi, SE., M.Si
NIP. 197212122006041005
- 2 Penguji I
Mohammad Orinaldi, S.E., M.S.Ak
NIP. 197112012003121002
- 3 Penguji II
Ferri Saputra Tanjung, SE., M.Ak
NIP. 2007099401

Tanda Tangan



- 4 Pembimbing I
Bambang Kurniawan, S.P., M.E
NIP. 198104262015031002
- 5 Pembimbing II
G.W.I. Awal Habibah, M.E.Sy.
NIP. 198601252015032002
- 6 Sekretaris
Puja Nabila Arifah, M.Pd
NIP. 199904222025212007

Jambi, 7 Oktober 2025

Dekan



Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB

NIP. 197105151991032001



MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah [9]:105)¹

¹ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan baik kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat beiring salam juga dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman zahiliah menuju yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Ayahanda dan Ibunda. Terima kasih atas doa semangat dan dukungan yang telah diberikan selama ini, maafkan atas keterlambatan anakmu dan doakan anakmu semoga sukses dunia dan akhirat.

Terima kasih untuk kedua dosen pembimbingku yang selalu mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih kepada dosen dan staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah memberikan ilmu selama perkuliahan dari awal masuk hingga sampai selesai program studi yang saya selesaikan.

Terima kasih kepada keluarga, sahabat, teman yang selalu ada mendengarkan keluh kesah, serta memberikan do'a dan semangat yang begitu luar biasa, terima kasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT Aamiin Allahuma Aamiin. Terima kasih untuk diri sendiri yang senantiasa tetap kuat, semangat, sabar dan mampu bertahan melewati semua proses kehidupan ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi semua apapun yang saya jalani dalam hidup ini Aamiin Allahuma Aamiin.

ABSTRAK

Pinang Gading merupakan salah satu desa di Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi sumber utama pendapatan keluarga sekaligus penopang perekonomian daerah. Namun, ketika tanaman sawit mencapai usia ≥ 20 tahun, petani harus melakukan peremajaan (replanting). Proses ini menyebabkan penurunan hingga hilangnya pendapatan untuk jangka waktu yang cukup lama, sehingga menimbulkan tantangan serius terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi petani sawit di Desa Pinang Gading pada masa replanting serta menganalisis upaya pemenuhan kebutuhan keluarga berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi nafkah petani dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi petani mengalami penurunan signifikan. Sebelum replanting, pendapatan berkisar Rp 3.700.000–Rp 6.500.000 per dua minggu, sedangkan selama replanting hanya Rp 0–Rp 2.500.000 per bulan dengan jumlah anggota keluarga 3–6 orang. Untuk bertahan, petani melakukan berbagai strategi seperti menghemat pengeluaran, menanam palawija, membuka usaha kecil, bekerja sebagai buruh harian, berdagang, beternak, menyewakan kendaraan, serta memanfaatkan kontrakan. Dari perspektif ekonomi Islam, strategi tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islami berupa kerja keras mencari rezeki halal, menjaga etika kerja, qana'ah, solidaritas sosial, serta mengutamakan akhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan keluarga pada masa replanting tidak hanya mencerminkan resiliensi ekonomi, tetapi juga penerapan nyata prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan petani sawit.

Kata Kunci: Petani Kelapa Sawit, Memenuhi Kebutuhan Keluarga, *Replanting*

ABSTRACT

Pinang Gading is one of the villages located in Merlung District, Tanjung Pinang Gading Village in Merlung District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province, is a community where most residents rely on oil palm farming as their primary livelihood. Oil palm plays a central role in sustaining household income and regional economic growth. However, once oil palm trees reach ≥ 20 years, replanting is required, resulting in a sharp decline or even loss of income for an extended period. This study aims to describe the economic condition of oil palm farmers during the replanting period and analyze the strategies adopted to meet household needs from an Islamic economic perspective. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed thematically to capture the dynamics of farmers' livelihoods and the Islamic values embedded in their strategies.

The results indicate that farmers experienced a significant income decline. Before replanting, income ranged from IDR 3,700,000–6,500,000 every two weeks, while during replanting it dropped to IDR 0–2,500,000 per month, with households averaging 3–6 members. To cope, farmers adopted various strategies such as reducing expenditures, cultivating secondary crops, opening small shops, working as daily laborers, trading goods, raising livestock, renting vehicles, and utilizing rental houses. From the Islamic perspective, these efforts reflect values such as working hard for halal income, maintaining ethics, practicing qana'ah (contentment), fostering social solidarity, and prioritizing good character. Thus, this study emphasizes that household livelihood strategies during the replanting period not only reflect farmers' economic resilience but also the practical implementation of Islamic economic principles in daily life.

Keywords: Oil Palm Farmers, Meeting Family Needs, Replanting

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Pada Masa Replanting untuk Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Desa Pinang Gading Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang memperbaiki segala kekurangan. Dengan penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Penulis juga banyak mendapat bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Bambang Kurniawan, S.P., M.E selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu G. W. I Awal Habibah, M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis sedari awal sampai dengan akhir pembuatan skripsi semoga Allah SWT senantiasa membalas kebbaikannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasful Anwar Us., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Rafidah, S.E., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. Elyanti Rosmanidar, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. M. Nazori, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ibu Sri Rahma, S.E.,M.E selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ibu Rabiyyatul Alawiyah, S.Pd., M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pelayanan administrasi secara profesional sehingga lancarnya proses penyelesaian studi peneliti.
10. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, jika terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan ataupun penyebutan nama, instansi, dan lain sebagainya mohon untuk dimaafkan. Selain itu juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat di perlukan agar bisa menjadi catatan yang lebih baik untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan pembaca.

Jambi, Agustus 2025

Penulis

Agung Nur Arobi

NIM. 501190293

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 17
A. Latar Belakang Masalah	17
B. Identifikasi Masalah	24
C. Batasan Masalah	24
D. Rumusan Masalah	25
E. Tujuan Penelitian	25
F. Manfaat Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	26
 BAB II LANDASAN TEORI	 28
A. Landasan Teori	28
B. Studi Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	47
 BAB III METODE PENELITIAN	 50
A. Metode dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Objek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Metode Pengecekan Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62

B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Petani yang Melakukan Program Replanting di Desa Pinang Gading	19
Tabel 1.2 Informasi Umum Pendapatan Petani di Desa Pinang Gading.....	20
Tabel 2.1 Studi Relevan	42
Tabel 3.1 Kriteria Penyeleksian Informan Penelitian	55
Tabel 3.2 Jumlah Informan Penelitian	56
Tabel 3.3 Definisi Konseptual.....	60
Tabel 4.1 Gambaran Perekonomian Petani Kelapa Sawit Pada Masa Replanting Per 2 Minggu Tahun 2022-2024	70
Tabel 4.2 Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Selama Masa Replanting.....	79
Tabel 4.3 Upaya Pemenuhan Kebutuhan Petani Kelapa Sawit dan Dilihat Berdasarkan Pandangan Islam.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Upaya memenuhi kebutuhan dalam Islam	39
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Metode Pengabsahan Data	59
Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data.....	60
Gambar 4.1 Upaya Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Islam	87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	113
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	121
Lampiran 3. Lembar Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	129
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang dibutuhkan baik untuk dikonsumsi oleh manusia dan dapat juga dijadikan bahan bakar minyak. Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor perkebunan. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia. Perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia. Untuk itu, penting untuk melakukan perawatan dan budidaya kelapa sawit agar terus produktif.²

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit juga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian pokok bagi petani. Kelapa sawit merupakan komoditas penghasil minyak sawit yang mendukung perekonomian nasional³ dan merupakan salah satu hasil perkebunan unggulan Indonesia adalah kelapa sawit. Indonesia menempati peringkat pertama dunia sebagai produsen kelapa sawit terbesar dengan luas areal terbesar di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia dengan beberapa keunggulan dengan memanfaatkan seluruh faktor produksi dan menciptakan nilai tambah di berbagai sektor⁴ khususnya perkebunan. Perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 Provinsi

² Anggi Pangestu, Ismiasih, dan Purwadi. "Strategi Petani dalam Melakukan Peremajaan (Replanting) pada Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bandar Tongah Kec. Bandar Hulan, Kab. Simalungun Sumatra Utara". *Jurnal Agriftia*. Vol. , no 1(2021): 61.

³ Dwi Kurniasari dan Sutarno Iskandar. "Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kanupaten Ogan Komering Ilir". *Jurnal Societa*. Vol. 10, no 1(2020): 33

⁴ Nengsih, Titin Agustin, Ayu Minarsi, and Muhammad Ismail. "Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 6.2 (2021): 506-510.

di Indonesia dimana Pulau Sumatra memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terbesar mencapai 7.944.520 hektar. Pada tahun 2019, Provinsi Jambi bahkan menempati posisi ketiga sebagai penyebaran kelapa sawit nasional terbesar dengan luas lahan 1.034.804 Ha dan produksi kelapa sawit sebesar 108.917 Ton Kopra.⁵

Pinang Gading merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi yang mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian utama sebagai petani kelapa sawit dan memiliki lahan perkebunan kelapa sawit sendiri. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Pinang Gading mencapai 385 Kapling atau setara dengan 770 hektar. Dengan demikian, kelapa sawit tidak hanya berperan penting bagi perekonomian nasional, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat di tingkat lokal. Hal ini terlihat di Desa Pinang Gading, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, di mana mayoritas penduduk bergantung pada usaha perkebunan kelapa sawit sebagai sumber penghasilan utama.

Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Peremajaan (*replanting*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik. Upaya ini penting dilaksanakan untuk menjaga sempat menaikkan tingkat produktivitas perkebunan kelapa sawit tersebut.⁶

Peremajaan (*Replanting*) adalah proses mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-30 tahun dengan pohon kelapa sawit yang masih muda dikarenakan pohon kelapa sawit yang sudah tua dan hasilnya akan semakin menurun setiap bulannya karena sudah tidak lagi produktif. Tidak dilakukannya

⁵ Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. Indonesia: Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*, 1.

⁶ Wike Anggraini, Rossy Lambelanova & Nurasiah Ritonga. "Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan". *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, Vol 7, no 2 (2022):77



peremajaan/ *replanting* pada pohon sawit sebenarnya bisa saja akan tetapi pohon sawit yang telah berusia tua ini tidak lagi memberi manfaat yang besar kepada pemiliknya dikarenakan sudah tidak memiliki produktivitas yang tinggi dan hasilnya sedikit, yakni kurang atau sebanyak 15 ton per tahun dengan penggunaan HK panen yang tinggi⁷.

Untuk memaksimalkan kualitas produksi kelapa sawit di Desa Pinang Gading, pemerintah desa bersama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Pinang Gading melakukan program *replanting* atau peremajaan tanaman kelapa sawit di desa setempat. Berikut data petani yang melakukan *replanting* sawit di Desa Pinang Gading:

Tabel 1.1
Data Jumlah Petani yang Melakukan Program Replanting di Desa Pinang Gading

Jumlah Petani Kelapa Sawit	Petani yang Melakukan Re-Planting	Petani yang tidak Melakukan Re-Planting
385 Orang	295 Orang	90 Orang

Sumber: Kantor Desa Pinang Gading, 2023

Berdasarkan data dalam tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa mayoritas petani melakukan *replanting*. Dari total 385 petani kelapa sawit, hanya 90 petani yang tidak me-*replanting* kebun kelapa sawitnya, sedangkan 295 petani melakukan *replanting*. Wawancara lanjutan dilakukan terhadap kepala Desa Pinang Gading, Eka Yunandri, guna mengetahui pelaksanaan program *replanting* di Desa Pinang Gading. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program *replanting* di Desa Pinang Gading dilaksanakan di bawah pengelola KUD Panca Mukti. Petani kelapa sawit yang telah mendaftar untuk program *replanting* yang memenuhi persyaratan selanjutnya akan diberikan dana sebesar Rp. 50.000.000; sebagai biaya bantuan dalam proses *replanting*.

“Untuk uang 50 juta tersebut digunakan untuk menciping kelapa sawit, ngebajak tanah, membuat terasan, bibit sawit, pupuk dan obat semprot/herbisida. Di Desa Pinang Gading, total keseluruhan ada 385

⁷ Anggi Pangestu, Ismiasih, dan Purwadi. “Strategi Petani dalam Melakukan Peremajaan (Replanting) pada Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bandar Tongah Kec. Bandar Huluan, Kab. Simalungun Sumatra Utara”. *Jurnal Agriftia*. Vol. 3, no 1(2021): 61.

kapling, 1 kaplingnya itu 2 hektar. Dari total itu yang ikut program *replanting* ada 295 kapling dan yang tidak ikut 90 kapling”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut. Diketahui bahwa dana yang diberikan oleh pengelola dialokasikan untuk proses *replanting*. Sehingga petani tidak perlu lagi mengeluarkan dana pribadinya karena sudah tertutupi dengan dana bantuan KUD. Namun di sisi lain, meskipun bantuan tersebut sangat membantu petani, masih ditemukan pula permasalahan yang dihadapi petani. Masalah yang muncul adalah hilangnya pendapatan petani dari perkebunan kelapa sawit selama bertahun-tahun. Hal ini disampaikan oleh salah satu petani kelapa sawit di Desa Pnang Gading, Jasman.

“Program dari koperasi itu sangat membantu sekali, karna memang jumlahnya besar. tapi memang selama masa *replanting* itu dampak yang terasa pemasukan kami jadi sangat jauh berkurang. Apalagi masa itu kan tidak sebentar. Betahun. Jadi terasa lah untuk biaya kebutuhan. Biasanya kalau sebelum masa itu, 1 hektar kami dapat Rp. 3.500.000; rata-rata, nah pas masa *replanting* nurun sekitar Rp. 1.500.000; paling banyak Rp. 2.000.000; itu pun jarang ya”⁹

Masa waktu *replanting* yang mencapai waktu bertahun-tahun menyebabkan penghasilan yang diperoleh mengalami penurunan., sehingga petani harus mengelola keuangannya dengan sangat cermat dan bahkan memerlukan upaya lebih untuk menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Untuk melihat perbandingan rata-rata pendapatan petani selama masa replaning, berikut dipaparkan dalam tabel 1.2:

Tabel 1.2
Informasi Umum Pendapatan Petani di Desa Pinang Gading

Jumlah Masyarakat	Luas Lahan	Pendapatan Sebelum (Per Hektar) (Rp)	Pendapatan Selama (Per Hektar) (Rp)	Rata-Rata Kebutuhan Pebulan (Rp)	Rata-Rata Anggota Keluarga
750 Orang	770	3.500.000	1.500.000 –	2.000.000	4 orang

⁸ Eka Yanundri, “Wawancara Kepala Desa Pinang Gading, mengenai *replanting* di Desa Pinang Gading”, Direct, Juni 2, 2023.

⁹ Jasman, “Wawancara petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading, mengenai dampak *replanting*”, Direct, Mei 25, 2023.

	Hektar		2.000.000	— 2.500.000	
--	--------	--	-----------	----------------	--

Sumber: Kantor Desa Pinang Gading, 2023

Dari tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan per kapling yang didapatkan oleh petani kelapa sawit sebelum masa *replanting* adalah Rp. 3.500.000. Angka ini menurun saat masa *replanting* dengan kisaran Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000. Di saat yang sama, kebutuhan pokok seperti biaya makan sehari-hari, pendidikan anak hingga biaya kesehatan tetap pada angka yang sama bahkan cenderung mengalami kenaikan. Selain kebutuhan pokok, terdapat pula kebutuhan sekunder yang juga membutuhkan biaya. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka petani harus melakukan usaha mencari alternatif lain sebagai bentuk ikhtiar agar dapat menutupi kekurangan pemasukan tersebut.

Melakukan berbagai berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan bentuk ikhtiar sebagai manusia. Teori kebutuhan dalam islam menyebutkan bahwa harta merupakan kebutuhan pokok manusia untuk menjalankan kehidupan dimuka bumi sehingga menjaga dan melestarikan harta termasuk salah satu tujuan dari syariah (*maqashid syariah*). Melestarikan harta dapat dilakukan dengan mengusahakan dengan sungguh-sungguh namun tetap sesuai dengan syariat dalam islam.¹⁰ Namun, harta dapat pula membawa kepada kebaikan dan juga bisa mengantarkan seseorang kepada kesesatan. Dengan kata lain bahwa dengan harta seseorang bisa masuk surga dan dengan harta pula seseorang dapat terjerumus ke dalam neraka. Sehingga perlu adanya kehati-hatian bagi manusia, khususnya umat muslim dalam mengupayakannya.¹¹

Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menjamin rezeki bagi hamba-Nya yang berusaha, sebagaimana tercantum dalam Surah At-Talaq ayat 3:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan

¹⁰ Sutisna. *Panorama Maqashid Syariah*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020),

¹¹ Khairul Hamim. *Harta dalam Islam: Peolehan, Kepemilikan, dan Penggunaannya*. (Lombok: CV Alfa Press Creative 2022), 4.

(keperluan)-nya. *Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.*” At-Talāq [65]:3

Bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah, tidak saja diberi dan dimudahkan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapinya, tetapi juga diberi rezeki oleh Allah dari arah yang tidak disangka-sangka, yang belum pernah terlintas dalam pikirannya. Selanjutnya Allah menyerukan agar mereka bertawakal kepada-Nya, karena Allah-lah yang mencukupkan keperluannya mensukseskan urusannya. Bertawakal kepada Allah artinya berserah diri kepada-Nya, menyerahkan sepenuhnya kepada-Nya keberhasilan usaha. Setelah ia berusaha dan memantapkan satu ikhtiar, barulah ia bertawakal.¹²

Allah memang telah menjamin rezeki untuk semua makhluk, termasuk manusia. Hanya saja, manusia harus menjemput rezekinya itu dengan berusaha, berdoa, dan berikhtiar yang sungguh-sungguh. Manusia tidak boleh hanya berdiam diri sambil berharap rezeki itu akan datang dengan sendirinya. Karena itu, Allah sudah memberikan berbagai potensi kepada manusia beragam jenis usaha dan keterampilan bekerja.¹³ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*” Q.S. Al-Mulk [67]:15¹⁴

Ayat ini menerangkan nikmat Allah yang tiada terhingga yang telah dilimpahkan-Nya kepada manusia, dengan menyatakan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan memudahkannya untuk mereka, sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang tidak terhingga untuk kepentingan hidup mereka.

¹² Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019)

¹³ Muhammad Khairil., Rusydi, AM., & Risman Bustamam. “Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang”. *Jurnal Ulunnuha*, vol 9, no 1 (2020): 3

¹⁴ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019).



Setelah Allah menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka bumi, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rezeki yang halal.¹⁵ Serta manusia harus meyakini bahwa jika manusia menjaga alam, alam juga memberikan kebaikan kepada manusia.¹⁶

Kemudian, dalam aktivitas ekonomi, Islam memberikan prinsip-prinsip yang harus dipegang, yaitu tidak memperbolehkan memakan harta orang lain secara batil. Ekonomi adalah kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Pada dasarnya konsumsi muslim tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan materi maupun spiritual. Dalam konsep ekonomi, tidak ada benda lain yang lebih berharga dari pada benda ekonomi lainnya, yang membedakan adalah tingkat kepuasan yang diperoleh akibat mengkonsumsi benda tersebut. Al-Ghazali mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi, yaitu: (1) mencukupi kebutuhan yang bersangkutan, (2) mensejahterakan keluarga dan (3) membantu orang lain yang membutuhkan.¹⁷

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat, karena penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan perilaku konsumsi. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh tenaga kerja dari aktivitas pekerjaannya.¹⁸ Manusia diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan konsumsi sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam ajaran Islam. Perbedaan antara ilmu ekonomi modern dengan ilmu ekonomi Islam dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan setiap

¹⁵ Kementerian Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019)

¹⁶ As' ad, As' ad, et al. "Konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Lubuk Beringin dalam perspektif agama, manajemen, dan sains." *Kontekstualita* 36.01 (2021): 89-108.

¹⁷ Zainur. "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal An-Nahl*. vol 7, no 1 (2020): 32-43.

¹⁸ Habriyanto, Habriyanto, Bambang Kurniawan, and David Firmansyah. "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21.2 (2021): 853-859.



orang. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap diperbolehkan selama hal itu mampu menambah masalah dan tidak mendatangkan mudharat.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Pada Masa Replanting untuk Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Desa Pinang Gading Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, didapat indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Replanting* membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman kelapa sawit, namun proses *replanting* yang memakan waktu yang lama berimbas pada hilangnya sumber pendapatan utama petani kelapa sawit.
2. Masa waktu *replanting* yang mencapai waktu bertahun-tahun menyebabkan penghasilan yang diperoleh mengalami penurunan. Sehingga petani harus mengelola keuangannya dengan sangat cermat dan bahkan memerlukan upaya lebih untuk menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
3. Kebutuhan pokok atau kebutuhan primer petani tetap pada angka yang sama bahkan cenderung mengalami kenaikan. Selain kebutuhan pokok, terdapat pula kebutuhan sekunder yang juga membutuhkan biaya. Petani harus melakukan usaha mencari alternatif lain sebagai bentuk ikhtiar agar dapat menutupi kekurangan pemasukan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah penelitian ini ialah befokus pada upaya petani kelapa

¹⁹ Tiara Madina. "Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur II Palembang." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* vol 4, no 2 (2019):15-24.

sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang menekankan pada masa *replanting* dengan titik fokus pada usaha pemenuhan kebutuhan dalam konsep syariah atau Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada masa *replanting*?
2. Bagaimana upaya petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting* di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat menurut ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada masa *replanting*.
2. Untuk melihat upaya petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting* di Desa Pinang gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat menurut ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dikategorikan kepada dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademisi, mahasiswa, atau pelajar di bidang ekonomi mengenai upaya petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting*.

- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai studi relavan mengenai upaya petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti secara pribadi sebagai bukti fisik telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi kampus sebagai referensi penilitian mahasiswa
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian teori mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, seperti kajian teori pada mata kuliah Ekonomi Kesejahteraan dan Ilmu Ekonomi Mikro.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penelitian ini adalah memberikan gambaran secara umum mengenai isi dari penelitian ini. Sehingga dapat terlihat kesinambungan antara bab lainnya. Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka dan Studi Relevan

Bab ini terdiri dari sub bab yang meliputi kajian pustaka serta studi relevan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini terdiri atas sub bab metode dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode keabsahan data, metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari sub bab gambaran umum dan objek penelitian tentang hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Pada bab ini merupakan bagian akhir yang penting berisikan tentang kesimpulan dan berisikan tentang saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu, serta peneliti mengungkapkan keterbatasan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Ekonomi Islam

Hakekat ekonomi Islam terlihat pada ciri khasnya yang berdasar pada sumber-sumber ajaran Islam (al-Qur'an, hadits Nabi, Ijma' dan Qiyas) serta maqâshid al-syari'ah umumnya dengan tujuan merealisasikan kesejahteraan manusia dengan terealisasinya keberuntungan (falâh) dan kehidupan yang baik (hayâh thayyibah) dalam bingkai aturan syari'ah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan, jiwa atau kehidupan, akal pikiran, keturunan, dan harta kekayaan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya, menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi, memperkuat solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan masyarakat, dan menciptakan keadilan terutama dalam distribusi.²⁰

a. Ekonomi dalam Islam

Sistem ekonomi Islam merupakan suatu sistem yang terbentuk dari aturan-aturan yang tercantum pada sumber pokok ajaran dan nilai-nilai keislaman. Pokok dan nilai-nilai keislaman umumnya bersumber dari Al-Qur'an, hadist, *ijma'*, dan *qiyas*. Nilai yang tercantum pada sistem ekonomi Islam termasuk bagian yang terintegral dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif menjadi ajaran yang sempurna sebagai ketentuan dari Allah SWT.²¹ Adapun yang ditekankan pada system ekonomi islam tercantum dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 mengenai pemerataan distribusi pendapatan sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁰ Idri. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. (Surabaya: Lintas Publishe, 2021), 11.

²¹ Iswanto, Bambang. *Pengantar Eknomi Islam*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022),

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya” Q.S Al-Ḥasyr [59]:7²²

Ekonomi Islam didasarkan atas ideologi yang memberikan landasan dan tujuannya di satu pihak, dan aksioma-aksioma serta prinsip-prinsipnya di pihak lain. Ekonomi Islam mendasarkan setiap aktifitas ekonomi pada ketentuan dan sumber ajaran Islam. Nilainilai yang terkandung dalam sumber ajaran itu yang menjadi pertimbangan dalam setiap aktifitas ekonomi. Sumber-sumber tersebut adalah Al-Qur‘an, sunnah, ijma’, qiyâs, ‘urf, istihsân, dan mashlahah mursalah.²³

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip dalam ekonomi islam sebagai berikut:²⁴

- 1) Seluruh sumber daya yang dimiliki manusia merupakan pemberian atau titipan Allah SWT
- 2) Adanya pengakuan dalam islam terhadap hal milik pribadi (dalam batas wajar)
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi islam adalah kerja sama
- 4) Ekonomi islam tidak mengakui akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa individu
- 5) Ekonomi islam membeikan jaminan pada masyarakat dan penggunaanya terencana dengan baik demi kemaslahatan umat

²² Kementerian Agama. *Al-Qur‘an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur‘an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019).

²³ Idri. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. (Surabaya: Lintas Publishe, 2021), 28.

²⁴ Bambang Iswanto. *Pengantar Eknomi Islam*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022),

- 6) Pemahaman yang baik terhadap akidah islam sehingga terbentuknya karakter insan kamil yang takut dan percaya kepada Allah dan hari akhir
- 7) Adanya pemahaman yang komprehensif terkait dengan konsep kepemilikan harta bahwa orang lain berhak atas harta kekayaan yang dimiliki sehingga seorang muslim wajib mengeluarkan zakat Ketika sampai nisabnya
- 8) Larangan ajaran islam untuk mempraktikkan riba atau transaksi lain yang merugikan salah satu pihak

2. Pendapatan

Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sumber pertumbuhan ekonomi dan pendapatan tidak lepas dari perbaikan terhadap kualitas kemampuan tenaga kerja, pembentukan modal atau investasi, perkembangan dan pengembangan teknologi terutama teknologi aplikasi untuk kemanfaatan dan kemaslahatan umat serta organisasi perekonomian yang baik. Pada dasarnya pendapatan masyarakat berasal dari masyarakat itu sendiri, artinya bila ingin meningkatkan peningkatan diri sendiri maka tingkatkan pendapatan orang lain.²⁵

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan “pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.²⁶

Pendapatan keluarga artinya jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima oleh semua anggota keluarga dari berbagai sumber. Menghitung pendapatan keluarga bukan hal yang mudah, apalagi bagi keluarga yang tidak

²⁵ Iskandar Putong. *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 33

²⁶ Ridwan. *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalani Kerukunan Umat Beragama*. (CV. Azka Pustaka, 2021), 1



memiliki pendapatan yang tetap misal: petani, pedagang, buruh dan sebagainya. Pendapatan pada pekerja tersebut akan terhitung pada satuan saat panen, atau jumlah penjualan dimana sering terjadi tidak stabilnya harga hasil panen. Untuk hal tersebut maka perhitungan penghasilan diperkirakan rata-rata hasil panen atau hasil dagangan disesuaikan dengan nilai rupiah secara bulanan. Kesulitan akan timbul, jika dalam sebuah keluarga hanya ada satu yang mendapatkan penghasilan sementara anggota yang lainnya (isteri dan anak-anak) sebagai tanggungan penuh, apalagi jika keluarga masih dalam posisi kurun keluarga masuk Perguruan Tinggi.²⁷

3. Kebutuhan

a. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kamakmuran. Untuk mencapai kemakmuran tersebut dapat diperlukan keberadaan alat pemuas kebutuhan. Dalam perkembangannya, kebutuhan manusia di mulai dari kebutuhan yang paling sederhana kemudian meningkat pada kebutuhan yang lebih kompleks. Sudah menjadi sifat dasar manusia bahwa manusia tidak pernah puas dari apa yang pernah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian manusia harus mencari cara agar kebutuhannya dapat tercukupi dengan baik dan berkelanjutan, contohnya seperti meminimalkan penggunaan SDA, serta pembuangan sampah dan polutan sehingga tidak membahayakan lingkungan.²⁸

Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku. Di lain sisi asy-Syathibi, seorang ulama yang yang mengkaji ilmu adab dan adab, menyatakan bahwa

²⁷ Asih Kuswardinah. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. (Semarang: Unnespress, 2019): 189

²⁸ Rahmatullah. *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture*. (Makasar: CV Nur Lina, 2020): 10-11

rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga macam, yaitu dharurriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat.²⁹

1) *Dharurriyat* (Primer)

Dharurriyat (Primer) adalah Kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Kebutuhan ini meliputi, *khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nafs* (menjaga kehidupan), *khifdu 'aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan), dan *khifdu mal* (menjaga harta).

2) *Hajiyyat* (Sekunder)

Haajiyyah merupakan kebutuhan (*hajjah*) yang harus ada dalam memenuhi suatu kebutuhan yang menopang dharuriyyah. Apabila kebutuhan hajiyyat tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan.

3) *Tahsiniyat* (Tersier)

Kebutuhan tahsiniyah adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu *khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nafs* (menjaga kehidupan), *khifdu 'aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan), serta *khifdu maal* (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan dharuriyah dan kebutuhan hajiyyat terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan

Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Terdapat beberapa perbedaan antara kebutuhan seseorang dan kebutuhan seseorang lainnya. Demikian halnya dengan perbedaan kebutuhan antara suatu kelompok dan kelompok lain.³⁰

1) Lingkungan

²⁹Sutisna. *Panorama Maqashid Syariah*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020):69.

³⁰ Rahmatullah. *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture*. (Makasar: CV Nur Lina, 2020): 16

Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia. Manusia yang hidup pada lingkungan berbeda akan memiliki kebutuhan yang berbeda pula.

2) Agama

Agama juga merupakan salah satu faktor pembeda kebutuhan individu. Kebutuhan setiap umat beragama berbeda satu dengan yang lainnya.

3) Adat Istiadat

Adat istiadat yang berlaku disuatu daerah juga turut memengaruhi perbedaan kebutuhan dan pola kehidupan seseorang.

4) Peradaban

Kemajuan peradaban yang berbeda di tiap wilayah juga menyebabkan perbedaan kebutuhan.

4. Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan. Ekonomi keluarga berfokus pada berbagai usaha yang dilakukan oleh keluarga untuk mencapai kesejahteraan, kepemilikan dan pembagian sumber daya, serta alternatif peningkatan kesejahteraan.³¹

Manajemen ekonomi keluarga merupakan tindakan merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan pendapatan yang diperoleh keluarga serta penggunaan sumber-sumber keluarga khususnya sumber keuangan. Tindakan demikian dimaksudkan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan keluarga secara optimum, memastikan kondisi keuangan keluarga agar tetap stabil, serta berusaha terus dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam keluarga. Manajemen ekonomi

³¹ Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*. (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2019): 2

keluarga pada prinsipnya adalah upaya pengendalian tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan keluarga agar terdapat surplus secara tetap.³²

b. Indikator Gambaran Perekonomian

Setiap individu dari berbagai bidang melakukan tindakan ekonomi setiap waktu, sehingga pemahaman mengenai praktek ekonomi akan lebih banyak daripada pemahaman tentang teori ekonomi. Dari aspek ekonomi, perlu ditelaah apakah jika suatu usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Dalam aspek ekonomi komponen yang penting untuk ditelaah, yang dijadikan indikator, di antaranya:³³

1) Ekonomi rumah tangga

Ekonomi rumah tangga berupa tingkat pendapatan, pola nafkah dan pola nafkah ganda.

2) Ekonomi sumber daya alam

Ekonomi sumber daya alam terdiri atas kepemilikan atau penguasaan sumber daya alam, pola penggunaan lahan, nilai tanah sumber daya alam, dan sumber daya alam lainnya.

3) Perekonomian lokal dan regional

Perekonomian lokal terdiri atas banyaknya tenaga kerja, pengeluaran atas tenaga kerja dan usaha, pendapatan petani terhadap pendapatan daerah.

4) Pengembangan wilayah

Kepemilikan lahan tambahan.

5. Perencanaan Keuangan dalam Islam

Perencanaan keuangan berdasarkan *Financial Planning Standards Board Indonesia* adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara ter-integrasi dan terencana. Yang termasuk dalam tujuan hidup seseorang antara lain: menyiapkan dana pendidikan bagi anak, menyiapkan dana hari tua bagi dirinya dan pasangan

³² Asih Kuswardinah. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. (Semarang: Unnespress, 2019): 187

³³ Cakti Gunawan. *Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar*. (Malang: Unitri Press, 2020): 26

hidupnya, menyiapkan dana untuk memiliki rumah, menyiapkan warisan bagi keluarga tercinta, menyiapkan dana untuk beribadah haji dan lain lainnya.³⁴

Nilai Islami pada perencanaan keuangan adalah bahwa proses yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi pada Falaḥ. dalam pendapatan mengutamakan pendapatan yang halal dan tayyib serta menghindari mendapatkan harta dengan cara yang batil. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” Q.S Al-Baqarah [2]:188 ”³⁵

Dari ayat ini Allah melarang makan harta orang lain dengan jalan bāṭil. "Makan" ialah "mempergunakan atau memanfaatkan", sebagaimana biasa dipergunakan dalam bahasa Arab dan bahasa lainnya. Batil ialah cara yang dilakukan tidak menurut hukum yang telah ditentukan Allah.³⁶ Perencanaan keuangan syariah menurut Yusoff³⁷ menyatakan bahwa terdapat lima indikator dalam perencanaan keuangan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Generasi Kekayaan
- b. Pemurnian Kekayaan
- c. Perlindungan Kekayaan
- d. Akumulasi Kekayaan
- e. Distribusi Kekayaan

³⁴ Supiandi & M Azizurrohman. *Perencanaan Keuangan Pribadi*. (Purbalingga, Eureke Media Aksara, 2022), 1.

³⁵ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019)

³⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015).

³⁷ Yusoff, Zarinah Mohd, Engku Rabiah Adawiah Engku Ali, and Habeebullah Zakariyah. "Islamic Financial Planning: Towards Sustaining the Financial Wellbeing of Muslim Families in Malaysia Post Covid-19." *Turkish Journal of Islamic Economics* 8 (2021).

6. Upaya Dalam Konsep Islam

a. Pengertian Upaya dalam Konsep Islam

Dalam ajaran Islam, manusia wajib beriman pada ketentuan takdir. Namun, di sisi lain, juga percaya bahwa takdir atau nasib seseorang bisa berubah dengan adanya upaya dan usaha dari manusia itu sendiri. Bentuk usaha dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan bekerja. Sistem Ekonomi Islam tidak sekedar memandang kerja sebagai pendorong utama aktivitas perekonomian, tapi lebih dari itu kerja merupakan perbuatan mulia dalam rangka mewujudkan kemaslahatan bersama. Bekerja merupakan perintah Allah SWT dan menjadi sunnah Rasulullah SAW. Sehingga segala bentuk pengangguran, termasuk meminta-minta merupakan perbuatan tercela. Dengan demikian bekerja dalam sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim sebagai kewajiban syara' dan dipandang sebagai bentuk ibadah bagi yang melakukannya.³⁸

Rasulullah SAW memberikan contoh bahwa kegiatan usaha merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk memberikan kebaikan dan manfaat bagi orang lain, terutama keluarga. Agama Islam juga memberikan anjuran untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, baik untuk muslim ataupun muslimah, sebagai bentuk ibadah dan upaya untuk melangsungkan kehidupan. Namun, Allah SWT telah menekankan bahwa kegiatan kewirausahaan ini memiliki tata aturan yang jelas, dimana salah satunya adalah harus menghindari perbuatan riba.³⁹ Hal ini seperti yang dijelaskan dalam firman Allah di surah Al Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan

³⁸ Rahmadan & Nugroho. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI, 2020), 61

³⁹ Dwi Prasetyani. *Kewirausahaan Islami Cetakan I*. (Surakarta: CV Djiwa Amarta, 2020), 91.

karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” Al-Baqarah [2]:275⁴⁰

Selain itu ,terdapat sebuah hadis yang sangat fundamental menyebutkan sebagai berikut:

“Orang-orang harus berusaha mencari nafkah yang halal untuk keluarganya, sebab mencari nafkah adalah bagaikan berjihad di jalan Allah” (HR Thabrani).⁴¹

Berdasarkan hadits di atas, diketahui bahwa tindakan berusaha, khususnya mencari nafkah yang halal merupakan tindakan yang sangat mulia karena disamakan dengan tindakan berjihad di jalan Allah. Sehingga manusia wajib untuk terus berupaya dan berusaha dalam hal-hal yang baik dan positif.

b. Indikator Upaya Pemenuhan Kebutuhan dalam Islam

Pengelolaan keuangan syari'ah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syari'ah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syari'ah). Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syari'ah antara lain:⁴²

⁴⁰ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019)

⁴¹ Rokan Mustafa. *Bisnis Ala Nabi*. (Bandung: PT Bentang Pustaka, (2020), 25

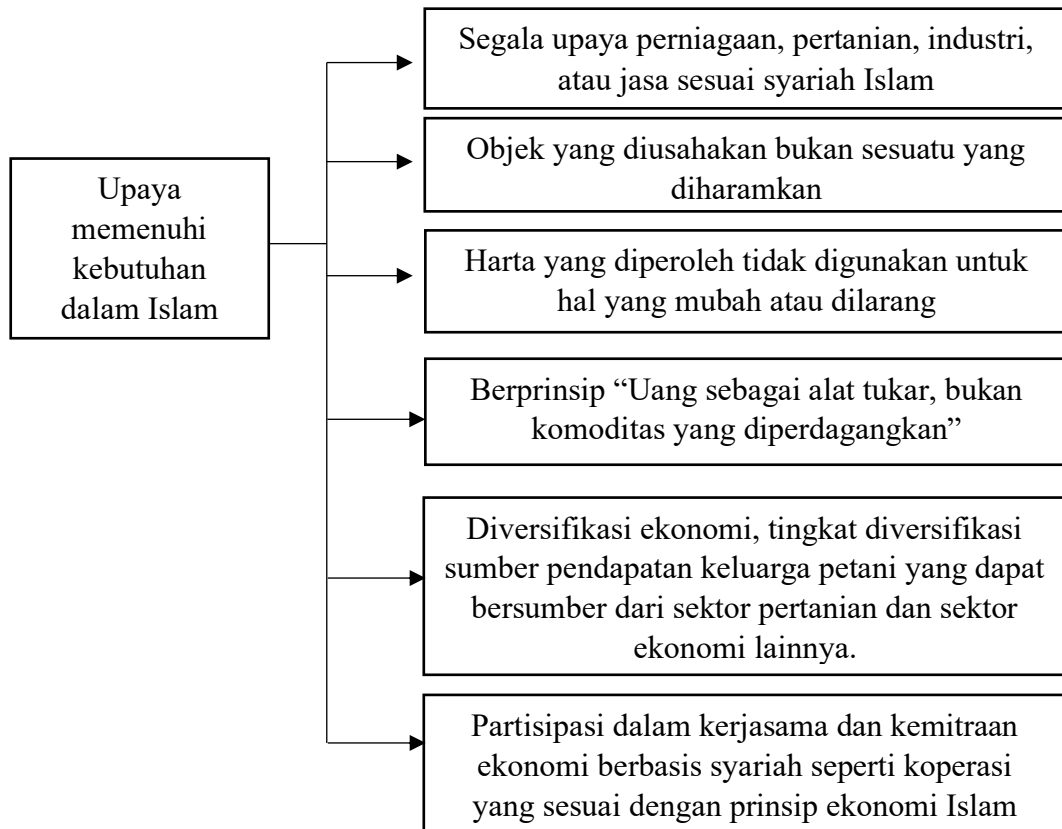
⁴² Dadang Sobana. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020):21.

- 1) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa;
- 2) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan;
- 3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat;
- 4) Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip "uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan", dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syari'ah dan pasar modal syari'ah.
- 5) Diversifikasi ekonomi yang dikaitkan dengan stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan suatu perekonomian pada satu sumber pendapatan menimbulkan risiko terhadap kemampuan perekonomian untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu dalam jangka panjang karena perekonomian sangat bergantung pada pendapatan dari sumber daya tersebut.⁴³
- 6) Partisipasi masyarakat yang merupakan suatu proses dimana individu, kelompok dan atau organisasi public atau pemangku kepentingan terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka, baik secara pasif melalui konsultasi atau secara aktif melalui keterlibatan 2 arah. Ekonomi berbasis syariah seperti koperasi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.⁴⁴

Secara singkat berikut penggambaran penjelasan di atas dalam bentuk bagan:

⁴³ Salsabila, L., & Muchlis, M. M.. "Analisis Stabilitas Perekonomian di Arab Saudi Dampak Adanya Diversifikasi Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, Vo. 2, no. 01 (2024), 102-107.

⁴⁴ Hasanah, Budi, et al. "Kewirausahaan sosial: partisipasi masyarakat dan evaluasi dampak sosial-ekonomi." *Jurnal Administrasi Negara* 28.3 (2022): 291-317.



Gambar 2.1 Upaya memenuhi kebutuhan dalam Islam

7. *Replanting*

a. Pengertian *Replanting*

Replanting merupakan suatu istilah yang umum dikenal di dunia perkebunan yang berarti menanam kembali (tanaman sejenis) dengan tanaman sebelumnya) dengan alasan tanaman asal sudah terlalu tinggi-sehingga sulit dipanen, terlalu tua atau produktivitasnya dianggap terlalu rendah, dan jenis tanaman masih memiliki prospek yang baik. *Replanting* juga dimaksudkan untuk menjaga tingkat produktivitas tetap tinggi.⁴⁵

Peremajaan atau *replanting* menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang Pedoman Umum Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit, merupakan upaya pengembangan perkebunan

⁴⁵ Memet Hakim dan Cucu Suherman. *Replanting Kelapa Sawit*. (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2020), 6

dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Penanaman pada lahan konversi (lahan bekas tanaman selain kelapa sawit) serta penanaman kembali pada lahan yang sebelumnya telah digunakan untuk budidaya tanaman kelapa sawit (*replanting*).⁴⁶

b. *Replanting* Kelapa Sawit

Pada dasarnya, tanaman kelapa sawit sampai umur 100 tahun masih dapat menghasilkan buah, hanya produksinya tidak dapat diambil. Ketinggian kelapa sawit maksimal 12 meter, lebihnya makin sulit dan mahal panennya. Sehingga *replanting* ditunjukkan untuk menjaga tingkat produksi kelapa sawit tetap tinggi. Sekitar 20 sampai 30 tahun yang lalu banyak petani menanam kelapa sawit dengan bibit asalan sehingga kepastian pertumbuhan dan produktivitasnya tidak bisa diduga. Untuk kasus ini tidak perlu menunggu sampai tanaman tua atau umur ekonomis karena produktivitasnya rendah dan tidak ekonomis.⁴⁷

Penggantian pohon kelapa sawit yang sudah tua dengan bahan tanam baru melalui kegiatan peremajaan (*replanting*) merupakan prioritas bagi Sebagian pekebun kelapa sawit. Tanaman yang telah berusia tua memiliki produktivitas yang rendah. Pada fase menua (lebih dari 25 tahun), kelapa sawit cenderung menghasilkan hasil yang lebih sedikit dibandingkan dengan pohon yang lebih muda dan sulit dikelola karena ketinggian tanamannya. Pohon tua juga menuntut biaya operasional yang lebih mahal dan sulit. Peremajaan merupakan penggantian tanaman tua yang tidak produktif atau tanaman non produktif dengan tanaman baru yang lebih produktif dan menguntungkan.⁴⁸

Secara umum, jika dengan pemeliharaan standar produktivitas kelapa sawit hanya di bawah 10 ton/ha/tahun sudah dianggap tidak ekonomis lagi

⁴⁶ Erick Firmansyah. *Pengelolaan Peremajaan Kelapa Sawit*. (Yogyakarta: Instiper Press, 2022): 2

⁴⁷ Memet Hakim dan Cucu Suherman. *Replanting Kelapa Sawit*. (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2020), 6

⁴⁸ Erick Firmansyah. *Pengelolaan Peremajaan Kelapa Sawit*. (Yogyakarta: Instiper Press, 2022): 2

untuk diusahakan. Akan tetapi jika suatu kebun sawit produktivitasnya rendah akibat perawatan yang tidak optimal atau salah urus maka kebun tersebut masih dapat direhabilitasi terlebih dahulu agar produktivitasnya meningkat dengan syarat umur tanaman tidak lebih dari 20 tahun. Jadi untuk melaksanakan *replanting* diperlukan banyak pertimbangan selain sudah mencapai umur teknisnya atau umur ekonomisnya.⁴⁹

c. Indikator *Replanting*

Peremajaan perkebunan kelapa sawit merupakan upaya pengembangan lahan perkebunan dengan mengganti tanaman-tanaman kelapa sawit yang tidak produktif dengan tanaman baru, baik dilakukan secara bertahap maupun keseluruhan. Upaya ini penting dilaksanakan untuk menjaga sempat menaikkan tingkat produktivitas perkebunan kelapa sawit tersebut. Dalam pelaksanaannya, upaya peremajaan ini harus dikerjakan secara ramah lingkungan dan zero burning. Peremajaan sering disebut dengan *replanting*/penanaman ulang. Adapun indikator yang diperhatikan sebagai syarat dilakukan *replanting*/penanaman ulang yaitu:⁵⁰

- 1) Tanaman kelapa sawit umur antara 25 – 30 tahun
- 2) Sudah banyak tanaman yang mati
- 3) Penggunaan HK panen tinggi
- 4) Produksi Ton/Ha rendah \pm 15 ton.

d. Pentingnya *Replanting*

Replanting perlu dilakukan dengan mempertimbangkan alasan sebagai berikut⁵¹:

- 1) Meningkatkan produktivitas tanaman yang sudah menurun dengan meremajakan tanamannya. Sehingga sebagai pedoman jika rata-ratanya sudah kurang dari 10 ton/ha/tahun maka sudah layak diremajakan.

⁴⁹ Memet Hakim dan Cucu Suherman. *Replanting Kelapa Sawit*. (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2020), 6

⁵⁰ Silvia Nora & Carolina Mual. *Buku Ajar Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. (Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian, 2020), 46.

⁵¹ Memet Hakim dan Cucu Suherman. *Replanting Kelapa Sawit*. (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2020), 10

- 2) Memudahkan pemanen karena tanaman sudah terlampaui tinggi. Semakin tua umur tanaman batangnya semakin tinggi. Pada umur 25 tahun tinggi batang mencapai di atas 20 m sehingga sulit mengambil produksinya. Karena sulit memanen maka diperlukan biaya tambahan atau biaya panen menjadi lebih tinggi.
- 3) Mengganti bibit dengan bibit yang lebih unggul dan lebih tinggi produktivitasnya.
- 4) Memperbaiki tingkat kerapatan tanaman, terutama jika jumlah tanamannya di bawah 80 pohon/ha.

B. Studi Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Studi Relevan

No	Judul, Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	“Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Replanting Kelapa Sawit Di Kampung Keranji Guguh.” ⁵² Muhammad Amrizal ,	Metode survei penelitian terdahulu menggunakan wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis menggunakan regresi linier berganda SPSS	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor pendidikan yang dimiliki petani mempengaruhi pemikiran, keterampilan, cara bercocok tanam, pemeliharaan, memperhitungkan biaya hidup sehari-hari dan pekerjaan lain untuk lahan yang tidak berproduksi. Diindikasikan untuk memenuhi biaya hidup yang dibutuhkan untuk	Persamaan kedua penelitian sama-sama meneliti tentang pendapatan petani dan masa <i>replanting</i> kelapa sawit. Perbedaan penelitian ialah penelitian Amrizal memfokuskan penelitian pada faktor sosial ekonomi sebagai pemengaruh

⁵² Muhammad Amrizal, and Penti Suryani. "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Replanting Kelapa Sawit Di Kampung Keranji Guguh." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 1 (2022): 143-150.

No	Judul, Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Penti Suryani (2022)		kehidupan sehari-hari. Faktor pendidikan, biaya hidup dan luas lahan berpengaruh besar terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum replanting sebesar 35,9%, sedangkan faktor pekerjaan utama dan biaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit setelah replanting sebesar 85,8%	pendapatan petani pada masa sebelum dan setelah replanting. Sedangkan peneliti menganalisis tentang upaya petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga saat masa replanting.
2	“Presepsi Petani dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting)” ⁵³ Khairunnisya h Nasution, Dedi Kusbiantoro. (2022)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenolog. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi petani terhadap peremajaan kelapa sawit pada umumnya mempersepsikan kegiatan sulit dilakukan dikarenakan faktor modal. Kesiapan dari petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun replanting yaitu sudah memiliki kebun lain sebagai ganti kebun kelapa sawit yang akan di remajakan sehingga petani kelapa sawit tetap dapat memenuhi kebutuhan	Persamaan penelitian terletak pada adanya analisis tentang upaya petani dalam menghadapi masa replanting. Perbedaan penelitian ialah penelitian Khairunnisya h tidak mengkaji menurut ekonomi islam. Selain itu, penelitian Kharunnisyah juga menitik beratkan pada presepsi dan alasan petani dalam melakukan

⁵³ Isnaini Rahmi. Strategi Petani Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Masa Peremajaan (Replanting) Di Nagari Koto Laweh Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. *Doctoral dissertation, Universitas Andalas, 2022.*

No	Judul, Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			hidupnya, memiliki tabungan karena memang keberhasilan setiap orang berbeda-beda dan tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lain sebagai ganti kebun kelapa sawit yang di remajakan (replanting), memiliki pekerjaan dan adanya pendapatan lain juga sangat membantu petani kelapa sawit yang melakukan peremajaan (replanting) karena dengan adanya pekerjaan dan pendapatan lain dapat membantu perekonomian petani tersebut.	<i>replanting</i> . Sedangkan peneliti menganalisis upaya petani berdasarkan pandangan ekonomi islam.
3	“Analisis perbedaan kesejahteraan rumah tangga petani sebelum dan pada masa replanting kelapa sawit di desa balian makmur kecamatan mesuji raya kabupaten ogan komering ilir.” ⁵⁴	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah Simple Random Sampling.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis perbedaan kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit sebelum dan pada masa peremajaan (replanting) kelapa sawit mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini membuat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dari kriteria kaya menjadi kriteria cukup	Kesamaan penelitian ialah meneliti tentang keadaan perekonomian petani kelapa sawit pada masa <i>replanting</i> . Perbedaannya, penelitian wibowo menekankan pada analisis perbedaan kesejahteraan petani pada masa

⁵⁴ Ari Wibowo & Sutarno Iskandar. “Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Kecamatan

No	Judul, Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Ari Wibowo dan Sutarmo Iskandar (2021)			sebelum dan setelah masa <i>replanting</i> . Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada upaya petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga saat masa <i>replanting</i> yang dikaji dalam ekonomi Islam.
4	“Dampak Peremajaan (<i>Replanting</i>) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir” ⁵⁵ Dwi Kurniasari dan Sutarmo Iskandar (2020)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah Simple Random Sampling dengan responden petani kelapa sawit	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak peremajaan (<i>replanting</i>) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit yaitu berdampak pada pendapatan petani mengalami penurunan dan kegiatan sosial petani di dalam masyarakat menjadi terhambat. Dan upaya petani dalam memperoleh pendapatan pada masa peremajaan yaitu dengan membuka usaha seperti tukang jahit dan warung, menjadi buruh tani, buruh bangunan dan menggarap kebun	Persamaan Penelitian terletak pada objek yang diteliti, yakni mengenai upaya yang dilakukan petani memenuhi kebutuhan sebagai dampak dari <i>replanting</i> . Perbedaan penelitian yakni penelitian Kurniasari dan Sutarno tidak menganalisis berdasarkan ekonomi Islam serta analisis ditekankan pada dampak dari <i>replanting</i> . Sedangkan peneliti tidak

Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10 (1) (2022): 1-7.

⁵⁵ Dwi Kurniasari & Sutarno Iskandar. “Dampak Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9, no 1(2021): 32-36.

No	Judul, Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			pribadi seperti karet	meneliti tentang dampak <i>replanting</i> secara khusus, namun meneliti tentang upaya pemenuhan kebutuhan saat masa <i>replanting</i> .
5	“Sistem <i>Replanting</i> Kelapa Sawit, <i>Opportunity</i> Pendapatan Kelapa Sawit Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa <i>Replanting</i> di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah” ⁵⁶ Ria Kurniasih, Raden Hanung Ismono, Teguh Endaryanto. (2020)	Penelitian terdahulu menjelaskan model <i>replanting</i> yang digunakan petani kelapa sawit, untuk menghitung biaya <i>replanting</i> , <i>opportunity</i> pendapatan kelapa sawit, dan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani pada masa <i>replanting</i> di Kabupaten Lampung Tengah.	Teknik <i>replanting</i> yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Kabupaten Lampung Tengah adalah teknik <i>intercropping</i> dengan tanaman sela dan teknik <i>underplanting</i> . Nilai rata-rata <i>opportunity</i> pendapatan yang hilang adalah Rp7.672.043 per hektar selama 3 tahun nilai ini didapat dari mengurangi pendapatan terakhir kelapa sawit sebelum dibongkar dengan pendapatan tanaman sela. Sumber-sumber pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit berasal dari pendapatan on farm, off farm, non farm berasal dari kegiatan berdagang, tukang dan menjadi kadus. Tingkat kesejahteraan petani pada masa <i>replanting</i> , petani	Persamaan penelitian ini ialah meneliti tentang upaya petani pada saat masa <i>replanting</i> tanaman kelapa sawit. Perbedaan penelitian ini ialah penelitian Kurniasih tidak memfokuskan penelitian pada upaya, namun juga meneliti tentang sistem <i>replanting</i> , <i>opportunity</i> pendapatan, serta tingkat kesejahteraan petani pada masa <i>replanting</i> . Sedangkan peneliti fokus pada gambaran kondisi perekonomian petani saat masa <i>replanting</i> serta

⁵⁶ Ria Kurniasih. “Sistem *Replanting* Kelapa Sawit, *Opportunity* Pendapatan Kelapa Sawit Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa *Replanting* di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah”. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 9, no 2 (2020):309-317.

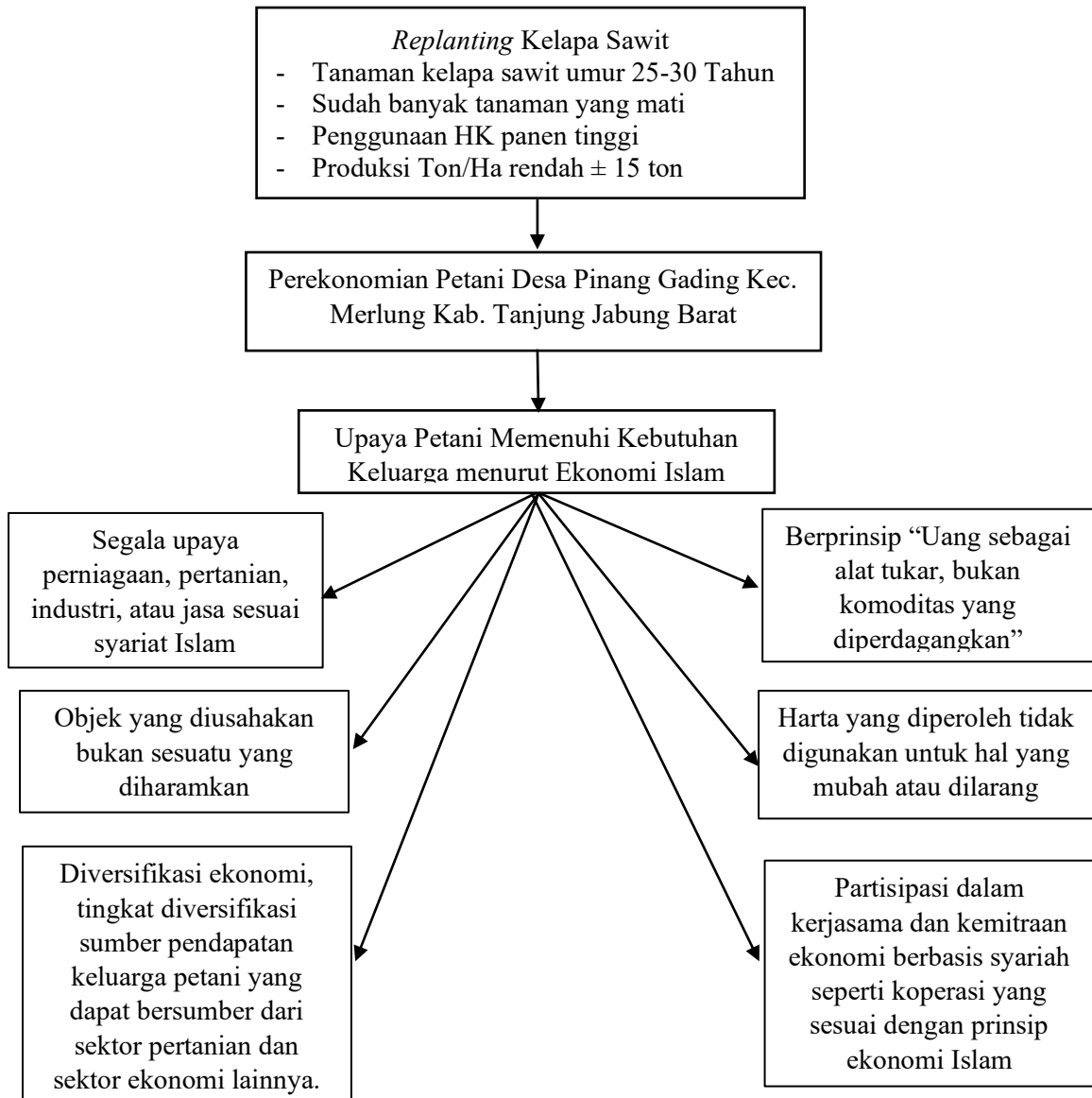
No	Judul, Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			kelapa sawit yang melakukan peremajaan di Kabupaten Lampung Tengah secara umum berada dalam kondisi cukup layak.	upaya memenuhi kebutuhan menurut ekonomi islam.

Berdasarkan penelitian relevan pada table diatas maka dapat dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki kesamaan dari 5 peneliti diatas yaitu pada objek penelitian yang meneliti tentang masa replanting tanaman sawit pada pendapatan petani. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terlihat pada lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan berbeda-beda dari setiap peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Replanting kelapa sawit merupakan usaha pengembangan perkebunan dengan mengganti tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseruan maupun bertahap. Tanaman kelapa sawit tua yang telah berusia 25-30 tahun memiliki produktivitas yang rendah sehingga cenderung menghasilkan hasil yang lebih sedikit dibandingkan dengan pohon yang lebih muda dan sulit dikelola karena ketinggian tanamannya. Program *replanting* yang memakan waktu selama bertahun-tahun berdampak pada kondisi perekonomian

petani yang mengalami penurunan pendapatan. Oleh karena itu, petani harus memutar otak untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai umat muslim, petani harus berhati-hati dalam melakukan kegiatan perekonomian karena islam telah memberikan aturan-aturan yang harus dipegang agar harta yang didapatkan dapat terjaga dari sesuatu yang diharamkan. Untuk itu, terdapat beberapa elemen sebagai acuan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut ekonomi islam sebagaimana yang tergambar dalam bagan kerangka berpikir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah bagian dari serangkaian penyelidikan sistematis terhadap fenomena.⁵⁷ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*.⁵⁸ Filsafat *postpositivisme* sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁵⁹ *Postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.⁶⁰

Metode kualitatif untuk memahami dan mencari arti dari makna yang bersumber dari masalah-masalah yang diteliti.⁶¹ Data kualitatif merupakan jenis data yang berupa teks, diagram, dan ilustrasi.⁶² Pendekatan ini dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan melalui kuesioner, wawancara,

⁵⁷ Putri, B. H., Majid, M. N., & Nengsih, T. A. (2024). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi pada BMT Bina Insan Sejahtera Kota Jambi). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 702-708.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 8

⁵⁹ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 80

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 9

⁶¹ Dona, Novia Galuh Rima, Rafidah Rafidah, and Lidiya Anggraeni. "Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Jambi Gatot Subroto." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8.2 (2023): 205-220.

⁶² Riani, Ita, Efni Anita, and Awal Habibah. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Fashion Muslim Di Desa Pulau Mentaro Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Visi Manajemen* 11.1 (2025): 17-34.

observasi, dan dokumen pendukung.⁶³ Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan tipe deskriptif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi adalah tempat atau objek spesifikasi tempat penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada relevansinya dengan tujuan utama.⁶⁵ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah melihat gambaran kondisi ekonomi petani pada masa *replanting* dan melihat upaya petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting* yang mana dilaksanakan pada bulan November 2023 hingga data yang diperoleh telah tercukupi.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi dilingkungan aslinya, data kualitatif mewakili hal yang sesungguhnya terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data ke dalam rangka.⁶⁶ Data kualitatif juga diperoleh dari penyusunan, penginterpretasi, dan analisis dari hasil wawancara untuk memberikan gambaran

⁶³ Wati, S. S., & Mutia, A. (2025). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kinerja Umkm Olahananas Di Desa Tangkit Baru. *Bisnis, Jasa dan Keuangan*, 1(2), 69-80.

⁶⁴ Oktavia, D., & Ferawati, R. Gen-Z dan Minat Beli Kosmetik di E-commerce. *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1) (2025): 90-100.

⁶⁵ Anggraeni, Lidya, and Dessy Anggraini. "Pengaruh E-Commerce dan QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Berbasis E-digital di Kota Jambi." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 9.1 (2025): 31-49.

⁶⁶ Putri, Indah Pratiwi, Titin Agustin Nengsih, and Mellya Embun Baining. "Implementasi manajemen keuangan syariah pada UMKM udang ketak di Kecamatan Nipah Panjang." *Manajemen Keuangan Syariah* 3.1 (2023): 21-24.

objektif terhadap objek dan masalah yang diteliti.⁶⁷ Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.⁶⁸

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan, wawancara ataupun kuesioner secara langsung atau tidak langsung.⁶⁹ Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkan.⁷⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada informan. Informan penelitian ini adalah petani sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.⁷¹ Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain, yaitu didapat dari pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁷² Data sekunder juga dapat diperoleh dari studi perpustakaan

⁶⁷ Agustin, R. F., Arsika, A. T., Astuty, H. P., & Martaliah, N. F. "Analisis Anggaran Sebagai Upaya dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional CV. Putra Madina Kota Jambi." *Excess: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2.01 (2025): 1-7.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 9

⁶⁹ Nengsih, Titin Agustin, Mohammad Orinaldi, and Yudha Nurwahid. "Kesenjangan UMKM pada pengelolaan keuangan: Studi di Kota Jambi." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13.2 (2022): 78-83.

⁷⁰ Misna, Misna, Ahsan Putra Hafiz, and Achyat Budianto. "Analisis Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada UMKM Kerupuk Amplang Kecamatan Reteh Riau." *Manajemen Keuangan Syariah* 5.1 (2025): 18-38.

⁷¹ Titin Agustin Nengsih., Bella Arisha, dan Yuliana Safiti. *Statistika Deskriptif Dengan Program R*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022), 16

⁷² Rifkhi, Muhammad, Ahmad Syahrizal, and Achyat Budianto. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Bisnis pada UMKM Parfum Reffil di Kota Jambi." *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 3.2 (2025): 246-260.



(*library research*) dan website Instansi-Instansi tertentu.⁷³ Pada Penelitian ini sumber data sekunder menggunakan 3 teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ridwan (2021) dengan judul buku “Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama”, Asih Kuswardinah (2019) dengan judul buku “Ilmu Kesejahteraan Keluarga”, dan Shinta Doriza (2019) dengan judul buku “Ekonomi Keluarga”. Serta diambil dan dihimpun dari dokumen, jurnal, maupun artikel yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut⁷⁴:

1. Wawancara

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Wawancara merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui percakapan diantara orang yang mewawancarai melalui informan diwawancarai untuk memperoleh informasinya. Berdasarkan hal ini, jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan “wawancara semi berstruktur”, hal ini berarti peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara terbuka dan bebas, dengan tidak ada ikatan oleh serangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap paling tau

⁷³ Hafiz, Ahsan Putra, and Bambang Kurniawan. "Dampak wacana pemindahan ibu kota negara republik indonesia terhadap dinamika perekonomian di palangka raya." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 4.1 (2020): 56-82.

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 51

dengan tema penelitian sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁵

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.⁷⁶ Adapun kriteria sampel yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Petani Kelapa Sawit
 - 1) Petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
 - 2) Beragama Islam
 - 3) Memiliki lahan perkebunan kelapa sawit dengan umur tanaman 25-30 tahun.
 - 4) Pernah atau sedang melakukan *replanting* pada tanaman kelapa sawit yang dimiliki pada tahun 2022
 - 5) Memiliki pengalaman bertani kelapa sawit lebih dari 25 tahun
 - 6) Sudah berkeluarga
 - 7) Bersedia menjadi informan penelitian
- b. Pengelola KUD Panca Mukti
 - 1) Bersedia menjadi responden
 - 2) Bergama Islam
 - 3) Pengelola simpan pinjam
 - 4) Menyediakan layanan jasa
 - 5) Memiliki pengetahuan seputar dana *re-planting*
- c. Kepala Desa Pinang Gading
 - 1) Bersedia menjadi responden
 - 2) Beragama Islam
 - 3) Menjabat lebih dari 5 tahun
- d. Pemuka agama Desa Pinang Gading

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 219.

⁷⁶ Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam uin sts jambi di bank syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1) (2023)., 158-171.

- a. Mengerti ekonomi dalam perspektif islam
- b. Bersedia menjadi informan penelitian

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terhadap petani kelapa sawit, maka berikut adalah gambaran jumlah petani yang dijadikan informan penelitian:

Tabel 3.1
Kriteria Penyeleksian Informan Penelitian

Jumlah Semua Petani Kelapa Sawit			
No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Sisa (Orang)
1	Petani Kelapa Sawit di Desa Pinang Gading	385	385
2	Petani yang memiliki kebun kelapa sawit dengan usia tanaman berusia 25–30 tahun.	385	385
3	Petani yang tidak melakukan replanting pada tahun 2021	(90)	295
4	Petani yang tidak Beragama Islam	(59)	236
5	Belum memiliki pengalaman bertani kelapa sawit selama lebih dari 25 tahun	(91)	145
6	Petani yang belum berkeluarga	(45)	100
Jumlah petani yang sesuai dengan kriteria penelitian			100

Sumber: Kantor Unit Desa (KUD), 2023

Untuk melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif, informan penelitian disesuaikan dengan jumlah petani yang memenuhi kriteria. Pada dasarnya, dalam penelitian kualitatif pemilihan informan penelitian bergantung pada penelitian itu sendiri. Apabila informan dalam jumlah yang cukup besar, maka penentuan besaran informan dipilih sebanyak 20% dari total informan⁷⁷. Dikarenakan petani kelapa sawit yang memenuhi kriteria berjumlah besar, yakni 100 orang, maka dalam penelitian ini total petani yang dijadikan informan penelitian diambil sebanyak 20% dari total 100 petani. Berikut adalah jumlah informan penelitian:

⁷⁷ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), 229.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka informan yang memenuhi kriteria dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Informan Penelitian

No	Stekholder	Target Jumlah	Keterangan
1	Petani Kelapa Sawit	20	Informan Utama
2	Pengelola KUD Panca Mukti	2	Informan Kunci
3	Kepala Desa Pinang Gading	1	Informan Kunci
4	Pemuka agama Desa Pinang Gading	1	Informan Pendukung

Sumber: Kantor Unit Desa (KUD), 2023

2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁷⁸ Dengan demikian metode observasi ini adalah sebuah aktivitas mengamati fenomena objek secara objektif dan dilakukan secara langsung ke objeknya dan pencatatan hasil secara sistematis supaya mendapatkan gambaran yang nyata tentang keadaan sebenarnya di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi penelusuran dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis.⁷⁹ Pada penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto-foto hasil penelitian secara langsung di lapangan, dokumen, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

⁷⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 120.

⁷⁹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 20

E. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan metode validitas internal (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, menggunakan bahan referensi, dan member check. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, menggunakan referensi yang cukup, dan mengadakan member check⁸⁰. Keabsahan data di capai melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memvalidasi atau membandingkan data.

1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Analisis triangulasi, menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya). Penelitian ini bersifat kualitatif maka penerapan yang digunakan harus valid dan mempunyai bukti-bukti yang kuat tidak ada rekayasa. Karena itu keabsahan data pada sebuah penelitian kualitatif sangat penting.⁸¹

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu⁸²:

- a. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data

⁸⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 121

⁸¹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), 325

⁸² Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190-192.

hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan.

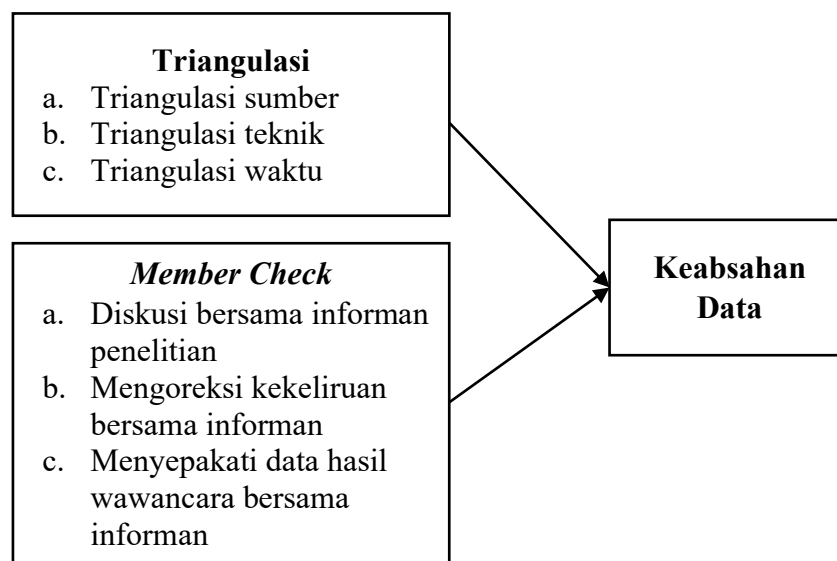
- c. Triangulasi waktu. Proses triangulasi dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.⁸³ *Member check* dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:⁸⁴

- a. Diskusi bersama informan penelitian
- b. Mengoreksi kekeliruan bersama informan
- c. Menyepakati data hasil wawancara bersama informan

Untuk mempermudah melihat gambaran pengecekan keabsahan data, berikut peneliti sajikan dalam bagan berikut:



⁸³ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 194

⁸⁴ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 336.

Gambar 3.1 Metode Pengabsahan Data

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan maka hasil penelitian akan peneliti analisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menguraikan informasi-informasi berdasarkan kenyataan yang diperoleh. Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut.⁸⁵

1. *Data Collection*

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya sehingga akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Condensation*

Data Condensation atau kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan.

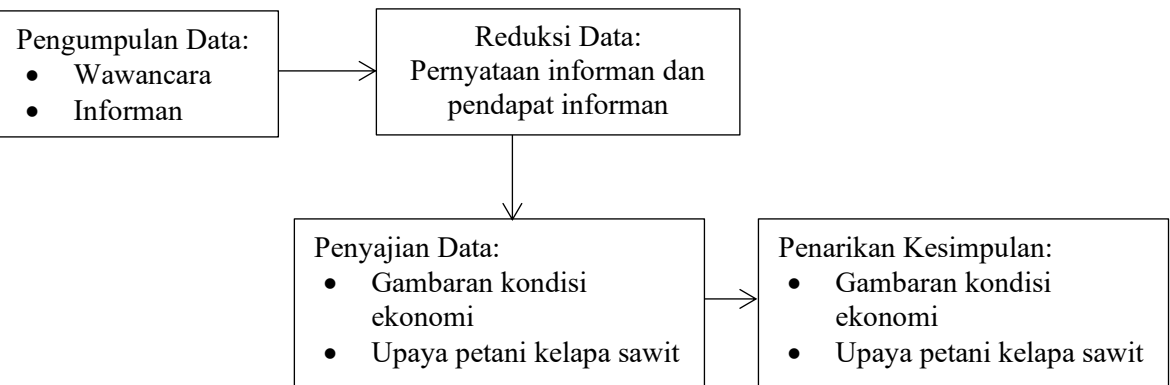
3. *Data Display*

Data display yaitu penyajian data berupa narasi pengungkapan secara tertulis agar alur kronologis peristiwa dapat mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dibalik peristiwa tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar katagori.

4. *Conclusion drawing / verification*

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Untuk melihat langkah-langkah analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

⁸⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 134-142.



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data

Terdapat 2 konsep untuk lebih jelas mendeskripsikan teori-teori yang diteliti. Konsep ini dimaksudkan untuk mengurangi kekeliruan atau kesalahpahaman persepsi antara peneliti dengan narasumber dan peneliti dengan pembaca, seperti yang dijelaskan pada tabel definisi konseptual sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Konseptual

No.	Konsep	Definisi	Dimensi Indikator
1	Upaya Pemenuhan Kebutuhan	Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga.	1) Segala upaya perniagaan, pertanian, industri, atau jasa sesuai syariah Islam 2) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan 3) Harta yang diperoleh tidak digunakan untuk hal yang mubah atau dilarang 4) Berprinsip “uang sebagai alat tukar, bukan komoditas yang diperdagangkan”. 5) Diversifikasi ekonomi, tingkat diversifikasi sumber pendapatan keluarga petani yang dapat bersumber dari sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya. 6) Partisipasi dalam kerjasama dan kemitraan ekonomi berbasis syariah seperti koperasi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam

No.	Konsep	Definisi	Dimensi Indikator
2	<i>Replanting</i>	Menanam kembali (tanaman sejenis) dengan tanaman sebelumnya) dengan alasan tanaman asal sudah terlalu tinggi-sehingga sulit dipanen, terlalu tua atau produktivitasnya dianggap terlalu rendah, dan jenis tanaman masih memiliki prospek yang baik	1) Tanaman kelapa sawit umur antara 25 – 30 tahun 2) Sudah banyak tanaman yang mati 3) Penggunaan HK panen tinggi 4) Produksi Ton/Ha rendah \pm 15 ton.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pinang Gading

Desa Pinang Gading adalah salah satu desa yang terletak di daerah Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Desa Pinang Gading berada di ketinggian 46 meter di atas permukaan laut. Desa Pinang Gading memiliki total luas area sebesar 12,10 km² atau sebesar 3,8% bagian dari luas Kecamatan Merlung. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan. Penduduk desa ini umumnya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, dengan mayoritas lahan yang digunakan untuk tanaman kelapa sawit dan karet.⁸⁶

Desa Pinang Gading terdiri dari 4 (empat) dusun dan 9 (sembilan) rukun tetangga. Total penduduk Desa pinang gading berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023 adalah sebanyak 1.180 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 603 orang dan penduduk perempuan sebanyak 577 orang. Kecamatan Merlung merupakan salah satu wilayah sentra perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, akibatnya Kecamatan Merlung mengalami laju ekspansi perkebunan kelapa sawit yang cukup luas. Menurut data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Merlung memiliki luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2022 sebesar 12.246 ha. Hal ini menyebabkan pekerjaan utama masyarakat Kecamatan Merlung, termasuk masyarakat Desa Pinang Gading, umumnya didominasi oleh petani kelapa sawit.⁸⁷

⁸⁶ Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Merlung dalam Angka 2023*. Kabupaten Tanjung Jabung Barat: BPS Tanjung Jabung Barat.

⁸⁷ Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Merlung dalam Angka 2023*. Kabupaten Tanjung Jabung Barat: BPS Tanjung Jabung Barat.

Replanting kelapa sawit di Desa Pinang Gading pertama kali dilakukan pada tahun 2021 dan merupakan salah satu program kesejahteraan petani yang digagas oleh Dinas Pertanian dan bersinergi berama pihak Desa Pinang Gading. Kesejahteraan menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial kesejahteraan menyebutkan bahwa individu untuk hidup secara normal, berkembang, dan menjalankan fungsi sosial mereka.⁸⁸ Hingga saat ini, *Replanting* di Desa Pinang Gading baru dilakukan sebanyak 1 kali. Desa Pinang Gading kemudian mengelola dana *Replanting* dengan menyerahkan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Mukti Desa Pinang Gading. Koperasi Unit Desa (KUD) berfokus pada bidang pertanian dan perkebunan, sehingga seluruh kegiatan terkait operasional, *replanting*, dan hal-hal lainnya dikelola melalui KUD. Selain bantuan *replanting* yang telah berjalan, terdapat pula bantuan lanjutan yang belum direalisasikan, seperti program PSLN (Program Sosial dan Lingkungan Nasiona) dan bantuan sarana serta prasarana (SARPRAS). Bantuan SARPRAS ini dialokasikan khusus untuk perbaikan infrastruktur seperti jalan, dan pengajuannya dilakukan per kepala dusun. Pengajuan dapat mencakup seluruh hamparan lahan di satu dusun, misalnya jika terdapat 17 hamparan, seluruhnya dapat diajukan secara kolektif. Meskipun pengajuan per hamparan secara individual mungkin memungkinkan, hal tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Bantuan SARPRAS dapat diajukan secara bersamaan untuk hamparan yang berdekatan agar prosesnya lebih efisien.⁸⁹

Program PSLN dan bantuan sarana serta prasarana (SARPRAS) memiliki keterkaitan langsung dengan program *replanting*, karena keduanya berperan mendukung kelancaran proses *replanting* di bidang pertanian dan perkebunan. Program PSLN biasanya difokuskan pada aspek sosial dan lingkungan, seperti memberikan pendampingan dan bantuan sosial kepada

⁸⁸ Kurniawan, Bambang, and Nurlia Fusfita. "Mitigasi Kesejahteraan dalam Industri Pertanian Pasca Pelebaran Sungai Batang Merao di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 9.1 (2025): 671-677.

⁸⁹ Anton Anton, "Wawancara Pihak KUD Panca Mukti Desa Pinang Gading" Direct 9 Maret 2025

petani selama masa transisi replanting. Sementara itu, bantuan SARPRAS ditujukan untuk pengembangan dan perbaikan infrastruktur pendukung, seperti perbaikan jalan dan fasilitas lain yang memudahkan akses serta operasional petani di lahan yang sedang diremajakan. Dengan demikian, kedua program ini saling melengkapi dalam memastikan keberhasilan replanting serta mendukung kesejahteraan petani selama masa tersebut.

Pada awalnya, masyarakat Pinang Gading mengetahui program replanting melalui sosialisasi yang dilakukan Dinas Pertanian dan pemerintah desa setempat sebagai upaya memperkenalkan tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan program tersebut kepada para petani. Kemudian, pada pelaksanaannya, masyarakat mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait. Pemerintah Desa Pinang Gading memberikan penyuluhan, edukasi, sosialisasi, hingga pendampingan kepada petani saat sebelum dan selama pelaksanaan replanting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota KUD Desa Pinang Gading, diperoleh keterangan tentang kriteria tanaman sawit yang dapat diajukan untuk di-replanting, yakni umur tanaman di atas 25 tahun dan hasil produksi yang menurun.

“Usia produksi maksimal itu biasanya di antara 25 tahun. Di atas 25 tahun itu harus di-replanting. Yang paling utamanya itu pasti ketika usianya di atas 25 tahun, pasti hasil produksinya itu menurun walaupun perawatannya sama. Terus kembali ke dasar, masalah pengerjaan, itu pasti lebih sulit karna batangnya sudah tinggi.”⁹⁰

Berdasarkan informasi yang diperoleh, besaran bantuan yang diberikan kepada petani kelapa sawit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Bantuan tersebut juga diberikan secara bertahap.

“Kalau untuk tahap pertama kemarin itu satu Hektarnya 25 juta. Kemudian satu kapling 50 juta. Untuk kenaikannya sudah naik 2x. Jadi yang pertama naik jadi 30 juta, yang sekarang sudah jadi 60 juta perhektar. Jadi untuk satu hektar 120 juta. Itu untuk pelaksanaan tahap ke 2. Dana itu sebenarnya langsung cair. Jadi langsung cair itu semua, cuman cairnya secara bertahap. Jadis

⁹⁰ Anton Anton, “Wawancara Pihak KUD Panca Mukti Desa Pinang Gading” Direct 9 Maret 2025



setelah pengerjaan, ada bukti fisik pengerjaan, entah 10% atau 20% nanti itu ada diajukan tagihan, invoice namanya, nanti baru bisa cair lagi. Jadi sebenarnya dana yang cair itu memang harus sesuai dengan tagihannya dan pengerjaannya.”⁹¹

Dengan adanya program replanting, petani yang lahan kelapa sawitnya memenuhi syarat dapat mengajukan program tersebut kepada pemerintah desa setempat.

2. Gambaran Umum Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading

Desa Pinang Gading adalah salah satu desa yang memiliki perkebunan kelapa sawit sebagai sektor utama perekonomiannya. Berikut adalah gambaran umum mengenai petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini:

1) Jasmas (54 tahun, anggota keluarga 5 orang)

Jasmas adalah seorang petani kelapa sawit berjenis kelamin laki-laki berusia 54 tahun. Jasmas merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki seorang istri dan 3 (tiga) orang anak. Jasmas memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas 3 (tiga) hektar. Jasmas merupakan salah satu petani yang melakukan *replanting* di Desa Pinang Gading.

2) Erpan (usia 58, anggota keluarga 4 orang)

Erpan adalah seorang pria berusia 58 tahun yang telah puluhan tahun menekuni pekerjaan sebagai petani kelapa sawit. Ia tinggal bersama istri dan dua orang anaknya yang masih duduk di bangku sekolah. Erpan mengelola kebun sawit peninggalan orang tuanya dan sedang menjalani proses replanting di sebagian lahannya. Total luas kebun kelapa sawit yang dimilikinya seluas 3 hektar.

3) Nasir (usia 60, anggota keluarga 4 orang)

Nasir adalah petani laki-laki berusia 60 tahun yang memiliki 4 anggota keluarga. Kebun sawit seluas 4 hektar yang ia kelola

⁹¹ Anton Anton, “Wawancara Pihak KUD Panca Mukti Desa Pinang Gading” Direct 9 Maret 2025



sebagian berasal dari warisan keluarganya dan Sebagian lagi ia beli sendiri.

4) Lasimin (usia 55, anggota keluarga 6 orang)

Lasimin adalah petani laki-laki berusia 55 tahun dengan keluarga besar yang terdiri dari istri dan empat anak. Ia membeli sendiri kebun sawit seluas 3,5 hektar yang kini ia kelola.

5) Hadrus (usia 62, anggota keluarga 5 orang)

Hadrus adalah seorang petani berusia 62 tahun yang hidup bersama istri, dua anak, dan satu cucu. Ia telah bertahun-tahun mengandalkan kebun kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Luas lahan yang dimiliki Hadrus sebesar 4 hektar Hadrus sedang menjalani masa replanting dan mencari alternatif usaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

6) Rafliis (usia 57, anggota keluarga 4 orang)

Rafliis merupakan seorang petani laki-laki berusia 57 tahun dengan anggota keluarga sebanyak 4 orang. Adapun luas perkebunan kelapa sawit yang dimiliki sebanyak 2,5 hektar yang dimiliki secara pribadi dari hasil kerja kerasnya.

7) Suyono (usia 60, anggota keluarga 6 orang)

Suyono, berusia 60 tahun, adalah seorang kepala keluarga dengan enam anggota keluarga. Ia memiliki lahan seluas 3,2 hektar yang merupakan hasil dari kelapa sawit yang ditanam sendiri.

8) Kardi (usia 55, anggota keluarga 4 orang)

Kardi adalah petani berusia 55 tahun yang hidup bersama istri dan dua orang anak. Ia membeli sendiri lahan kebun sawit seluas 2,5 hektar.

9) Tarjudin (usia 57, anggota keluarga 4 orang)

Tarjudin adalah seorang petani kelapa sawit berusia 57 tahun yang tinggal bersama keluarganya yang terdiri dari istri dan dua anak. Ia memiliki kebun seluas 3 hektar.

10) Zaidin (usia 52, anggota keluarga 5 orang)

Zaidin adalah petani laki-laki berusia 52 tahun dengan lima anggota keluarga. Ia mengelola kebun milik sendiri dan sangat bergantung pada hasil panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Luas lahan kelapa sawit yang dimiliki adalah 4,5 hektar.

11) Suyatno (usia 55, anggota keluarga 4 orang)

Suyatno merupakan seorang pria berusia 55 tahun yang tinggal bersama istri dan dua orang anak. Ia adalah generasi kedua dari keluarganya yang meneruskan usaha kebun kelapa sawit. Luas kebun yang dimiliki sebanyak 4 hektar.

12) Kadar (usia 48, anggota keluarga 3 orang)

Kadar adalah petani berusia 48 tahun dengan anggota keluarga yang lebih kecil, yakni tiga orang. Kadar mengelola kebun kelapa sawit sebesar 3,5 hektar yang diperoleh dari pembagian dari orang tua nya.

13) Waras (usia 60, anggota keluarga 4 orang)

Waras adalah petani berusia 60 tahun yang memiliki anggota keluarga sebanyak 4 orang. Luas kebun kelapa sawit yang dimiliki adalah 2,7 hektar.

14) Ahmad (usia 50, anggota keluarga 3 orang)

Ahmad adalah petani berusia 50 tahun yang tinggal bersama istri dan satu orang anak. Ahmad memiliki kebun kelapa sawit seluas 3 hektar.

15) Wagimun (usia 54, anggota keluarga 4 orang)

Wagimun adalah seorang petani laki-laki berusia 54 tahun yang tinggal bersama keluarganya yang terdiri dari istri dan dua anak. Luas kebun kelapa sawit adalah 2 hektar.

16) Demsi (usia 56, anggota keluarga 4 orang)

Demsi merupakan petani berusia 56 tahun yang hidup dengan empat anggota keluarga. Luas kebun kelapa sawit yang dimiliki adalah 3 hektar

17) Wara (usia 58, anggota keluarga 5 orang)

Wara adalah petani berusia 58 tahun yang memiliki tanggungan lima anggota keluarga. Luas kebun kelapa sawit yang dimiliki adalah 3 hektar

18) Wakid (usia 63, anggota keluarga 4 orang)

Wakid adalah seorang pria berusia 63 tahun dengan keluarga berjumlah empat orang. Luas kebun kelapa sawit yang dimiliki adalah 5 hektar.

19) Herman (usia 62, anggota keluarga 6 orang)

Herman merupakan petani berusia 62 tahun dengan keluarga besar yang terdiri dari enam orang. Herman memiliki kebun kelapa sawit seluas 2,8 hektar

20) Tangkas (usia 49, anggota keluarga 4 orang)

Tangkas adalah petani berusia 49 tahun yang tinggal bersama istri dan dua anak. Ia merupakan petani generasi baru yang mengelola lahan warisan keluarga. Tangkas memiliki kebun kelapa sawit seluas 3 hektar.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kondisi Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Masa *Replanting*

Desa Pinang Gading merupakan salah satu wilayah yang menggantungkan perekonomiannya pada sektor perkebunan kelapa sawit. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani kelapa sawit, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani. Pada masa *replanting* atau peremajaan kebun kelapa sawit, para petani dihadapkan pada penurunan produktivitas yang signifikan karena tanaman belum menghasilkan, sehingga secara langsung berdampak pada pendapatan keluarga. Masa ini menjadi tantangan tersendiri bagi petani karena mereka harus tetap memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan sumber pendapatan yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani kelapa sawit, diperoleh fakta bahwa seluruh pendapatan petani mengalami penurunan hingga pemberhentian selama masa *replanting*. *Replanting* terbukti mempengaruhi perekonomian masyarakat karna menyebabkan petani yang menggantungkan hidupnya dari bertani kelapa sawit menjadi tidak memiliki pemasukan.

*"Pengaruh nya cukup banyak karna biasanya ada pemasukan yang sangat cukup untuk kebutuhan, sekarang jadi sangat berkurang. Sedangkan kebutuhan semua sekarang semakin mahal."*⁹²

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh petani lainnya terkait penurunan pendapatan selama masa *replanting*.

*"Selama maso replanting pendapatan yang kami dapat pasti menurun, karno hasil panen jadi lebih berkurang, apalagi biso dibilang sumber pendapatan utamo sayo dari hasil kebun kelapa sawit ini."*⁹³

Penurunan pendapatan yang drastis juga disebabkan oleh pohon sawit yang dimiliki petani pada lahan lain belum produktif, sehingga menyebabkan tidak adanya alternatif pendapatan lain.

*"Ya, perkebunan kelapa sawit adalah sumber pendapatan utama kami. Kami sangat bergantung pada hasil dari kebun ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan saya selama masa replanting menurun drastis, karena pohon sawit yang baru ditanam belum menghasilkan"*⁹⁴

Bahkan, ada petani mengemukakan bahwa pendapatan dari perkebunan kelapa sawit nya langsung berhenti ketika memasuki masa *replanting*.

*"Pendapatan dari kelapa sawit langsung berhenti karna semua kelapa sawit yang saya punya itu semuanya direplanting."*⁹⁵

Masa *replanting* yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi petani membuat petani harus melakukan penghematan dalam membeli

⁹² Jasmas Jasmas, "Wawancara Petani Desa Pinang Gading," Direct, Juni 18, 2024

⁹³ Tarjudin Tarjudin "Wawancara Petani Desa Pinang Gading," Direct, Juni 28, 2024

⁹⁴ Suyono Suyono "Wawancara Petani Desa Pinang Gading pada," Direct, Juni 20, 2024

⁹⁵ Nasir Nasir "Wawancara Petani Desa Pinang Gading" Direct, Juni 20, 2024

keperluan sehari-hari. Petani juga menjadi lebih cermat dalam mengatur keuangan keluarga.

“Ya, perkebunan kelapa sawit itu sumber pendapatan utama keluarga. Meskipun kami juga punya usaha kecil lainnya, pendapatan dari sawit yang paling banyak. Pengaruhnya cukup besar terhadap perekonomian keluarga. Kami harus lebih berhemat dan harus lebih pintar mengatur keuangan.”⁹⁶

Untuk melihat gambaran kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada masa *replanting*, berikut disajikan informasi berdasarkan temuan penelitian:

Tabel 4.1
Gambaran Perekonomian Petani Kelapa Sawit Pada Masa Replanting Per 2 Minggu Tahun 2022-2024

N o	Nama	Anggota keluarga	Total lahan kelapa sawit (ha)	Lahan di <i>replanting</i> (ha)	Pendapatan sebelum <i>replanting</i> (Rp)	Pendapatan selama <i>replanting</i> (Rp)	Selisih (%)
1	Jasmas	5	3	2	4.500.000	1.500.000	67
2	Erpan	4	3	2	4.500.000	1.500.000	67
3	Nasir	4	4	3	6.000.000	1.500.000	75
4	Lasimin	6	3,5	2	5.200.000	2.200.000	58
5	Hardus	5	4	2	6.000.000	3.000.000	50
6	Rafliis	4	2,5	2	3.700.000	700.000	81
7	Suyono	6	3,2	2	4.800.000	1.800.000	63
8	Kardi	4	2,5	1	3.750.000	2.250.000	40
9	Tarjudin	4	3	2	4.500.000	1.500.000	67
10	Zaidin	5	4,5	2	6.700.000	3.000.000	55
11	Suyatno	4	4	4	6.000.000	0	100
12	Kadar	3	4	3	6.000.000	1.500.000	75
13	Waras	4	3,5	2	5.200.000	2.200.000	58
14	Ahmad	3	3	1	4.500.000	2.000.000	56
15	Wagimun	4	2	2	3.000.000	0	100
16	Demsi	4	3	1	4.500.000	3.000.000	33
17	Wara	5	3	2	4.500.000	1.500.000	67
18	Wakid	4	5	2	6.500.000	2.500.000	62
19	Herman	6	2,8	2	4.200.000	1.200.000	71

⁹⁶ Rafliis Rafliis, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 29, 2024.

20	Tangkas	4	3	2	4.500.000	1.500.000	67
----	---------	---	---	---	-----------	-----------	----

Catatan: Pendapatan petani sebelum dan selama masa replanting tergantung pada hasil panen dan harga sawit.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani mengalami penurunan pendapatan yang signifikan selama masa replanting. Sebelum replanting, rata-rata pendapatan petani berkisar antara Rp 3.700.000 hingga Rp 6.500.000 per masa panen atau per 2 minggu. Namun, saat proses replanting berlangsung, dimana ketika sebagian atau seluruh lahan tidak lagi produktif, pendapatan mereka menurun drastis menjadi rata-rata sekitar Rp 1.200.000 hingga Rp 2.500.000 per dua minggu atau menunjukkan selisih pendapatan sebesar 33% - 100%. Bahkan, terdapat dua petani yang seluruh lahannya di replanting tidak mendapatkan pendapatan sama sekali dari lahan sawit yang dimiliki. Dengan jumlah anggota keluarga yang berkisar antara 3 hingga 6 orang, tekanan ekonomi pun meningkat, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya untuk mencari atau menciptakan sumber pendapatan lain serta perlunya dukungan dari pihak terkait untuk menjaga ketahanan ekonomi petani selama masa transisi *replanting*.

Upaya Petani Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Masa *Replanting*

Upaya petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting* di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi perhatian penting mengingat masa *replanting* merupakan periode kritis di mana petani tidak memperoleh hasil panen dan pendapatan secara optimal. Dalam kondisi tersebut, petani dituntut untuk memiliki strategi ekonomi yang mampu menopang kebutuhan hidup sehari-hari tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Secara keseluruhan, petani melakukan penyesuaian terhadap keuangan keluarga pada masa *replanting*. Seluruh petani sepakat untuk



“mengikat ikat pinggang” untuk keperluan yang bukan kebutuhan pokok dan lebih menyeleksi kebutuhan yang bersifat tersier.

“(Selama masa replanting) kita mengontrol pengeluaran dengan cara mengatur keuangan dengan lebih baik lagi, belanja kebutuhan yang benar-benar kebutuhan pokok di awal bulan, kalau tidak begitu penting kita tahan saja.”⁹⁷

Untuk menjaga perekonomian rumah tangga petani tetap sehat ditengah masa *replanting*, terdapat beberapa kebutuhan yang dipangkas oleh petani selama masa *replanting*. Kebutuhan terbagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan yang bersifat tersier adalah kebutuhan yang secara keseluruhan ditekan oleh seluruh petani. Sementara itu, kebutuhan sekunder dipilah berdasarkan urgensinya. Sedangkan kebutuhan primer disiasati dengan mengurangi pembelian karena Sebagian digantikan dengan hasil tanaman kebun sendiri. Beberapa petani mengemukakan hal serupa terkait efisiensi anggaran rumah tangga tersebut:

“Kebutuhan itu kan ada yang primer, dimana dak bisa idak. Kayak makanan pokok, duit listrik, cicilan motor dan lain-lain. Itu makanan pokok itu kami siasati nya dengan makan hasil tani untuk sayuran. Kalau ikan kadang mancing kadang beli. Untuk listrik ya kami kurangi penggunaan listrik yang dak perlu kayak lampu-lampu dak perlu tu kami matikan galo. Untuk kebutuhan sekunder sama tersier nya kami hilang kan saja karna untuk gadget dan kendaraan tidak ada masalah. Kalo liburan tidak ada liburan, paling main ke supermarket dan itu pakai bajet lebihan dari uang belanja.”⁹⁸

“Untuk kebutuhan sebelum replanting itu kamu mengelola keuangan lebih longgar. Dalam artian tidak sampai dicatat dan tidak terlalu ditargetin. Sedangkan waktu di masa replanting nya kami lebih teliti lah pengeluaran. Dicatat sama istri. Misal duit makan berapa perminggu nya, duit jajan anak, duit listrik dan lain-lain. Untuk kebutuhan yang dak terlalu penting kayak jalan-jalan itu kami hilangkan. Sebelumnya kan ada saja sebulan sekali itu ngajak anak main. Kalo sekarang ya nggak.”⁹⁹

⁹⁷ Jasmas Jasmas, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 18, 2024

⁹⁸ Lasimin Lasimin, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 25, 2025

⁹⁹ Rafli Rafli, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading,” Mei 24, 2025.

“Yang pertama kami lakukan adalah bedain mana kebutuhan pokok, mana yang bisa ditunda. Makan, bayar sekolah anak, listrik, itu tetap jadi prioritas. Tapi kebutuhan sekunder dan tersier seperti beli baju baru, handphone, bahkan renovasi rumah, itu semua kami tunda dulu. Kayak belanja ke pasar sekarang kami lebih hemat, jarang makan di luar, gak beli pakaian kecuali memang benar-benar butuh. Handphone anak juga nggak diganti meskipun udah rusak sedikit. Dak nambah nyicil.”¹⁰⁰

“Istri saya yang ngatur detailnya kayak mana. Pokoknya kalau yang jadi prioritasnya itu beras, minyak, gula, lauk dasar, duit sekolah anak. Listrik sama air dikurangi pemakaiannya. Yang idak sama sekali itu beli baju baru. Cuman raya be beli nyo, samo jajan-jajan yang berlebihan.”¹⁰¹

Informan petani lain mengatakan bahwa ia bersama istrinya tidak sepenuhnya menghilangkan beban biaya tertentu, tapi melakukan pengurangan budget.

“Saat masa replanting kami kurangi semua biaya-biaya yang bisa dikurangi. Kecuali beras dan cicilan atau biaya yang sifatnya tetap. Kalau kayak listrik itu kami hemat-hemat makainya. Memang baru terasa pas lagi kondisi replanting. Lalu pembelian pakaian. Waktu lebaran kita tidak beli pakaian baru, kecuali untuk anak. beli baju waktu memang dibutuhkan nian. Begitu lah kira-kira cara kita ngurangi budget.”¹⁰²

Petani lain mengatakan bahwa dengan memanfaatkan hasil kebun miliknya dapat mengurangi biaya makan keluarga selama masa replanting.

“Alhamdulillah punya kebun sayur dipekarangan rumah bisa ngurangi duit makan. Beli kebutuhan kaya sayur dan lain-lain itu langsung di supermarket biar lebih murah. Kemudian duit kuota orang rumah juga dibatasi. Kalo sebelumnya habis beli habis beli. Sudahnya saya jatah sebulan segini. Jadi hemat hemat lah pakainya. Kalau dak cukup sebulan berarti resiko. Karna bulan depan baru ada duitnya lagi.”¹⁰³

¹⁰⁰ Kadar Kadar, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading pada,” Direct, Mei 23, 2025

¹⁰¹ Waras Waras, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 25, 2025

¹⁰² Wakid Wakid, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading pada,” Direct, Mei 2022, 2025

¹⁰³ Wara Wara, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading pada,” Direct, Mei 23, 2025

Selama masa *replanting*, petani menghadapi penurunan pendapatan yang signifikan, sehingga mereka harus menyesuaikan pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih ketat. Petani membagi kebutuhan menjadi primer, sekunder, dan tersier, dengan menekan sepenuhnya kebutuhan tersier seperti liburan, gadget baru, dan renovasi rumah. Kebutuhan sekunder diseleksi sesuai urgensi, sementara kebutuhan primer tetap dipenuhi namun disiasati, seperti memanfaatkan hasil kebun sendiri untuk konsumsi harian dan menghemat listrik. Jika sebelumnya keuangan dikelola longgar, selama masa *replanting* pengeluaran dicatat lebih rinci dan diatur bersama pasangan. Strategi ini menunjukkan bahwa petani mampu menjaga kestabilan ekonomi keluarga melalui efisiensi dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga selama masa *replanting*, wawancara dilakukan kepada 20 orang petani. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa para petani melakukan usaha pemenuhan kebutuhan keluarga tidak hanya dari sektor pertanian, tapi juga dari sektor non-pertanian. Petani yang bertani memanfaatkan lahan lain yang dimiliki nya untuk bertani palawija. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Desa Pinang Gading.

“(Umumnya) mereka (petani) berupaya mencari pemasukan dengan cara bertani palawija, cabe, kadang kacang, jagung, kadang pisang. Yang jelas bisa menguntungkan. Kalau peran desa jelas mengarahkan untuk hidup berkelompok di dunia pertanian lah karna kita sudah biasa di pertanian perkebunan. Kalau di pertanian kan tidak kaget. Jelasnya pemerintah desa selalu menghimbau masyarakat Ayo kita tanam palawija, manfaatkan lahan-lahan apa(pun) di sela-sela lahan replanting ya kan. Untuk nanam tanaman palawija. Yang ada penghasilan lah intinya”¹⁰⁴

Kepala Desa Pinang Gading mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan lahan alternatif atau lahan di sela lahan sawit untuk menanam tanaman lain yang bernilai jual. Kemudian, wawancara

¹⁰⁴ Eka Yanundri, “Wawancara Kepala Desa Pinang Gadin,” Direct, Maret 19, 2025.



lanjutan dilakukan untuk mengetahui upaya nyata yang dilakukan pihak pemerintah Desa Pianang Gading untuk membantu petani yang memiliki kesulitan ekonomi saat masa *replanting*.

“Nah ini ya, pada masa replanting, petani kelapa sawit memang tidak memperoleh penghasilan dari lahannya yang sedang diremajakan. Namun demikian, tidak semua petani sawit secara otomatis dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan aset berupa lahan sawit yang bersifat produktif dalam jangka panjang. Pemerintah desa itu, umumnya mengelompokkan status kemiskinan berdasarkan pendapatan jangka panjang dan kepemilikan aset, sehingga nya petani sawit yang sedang dalam masa replanting tidak selalu memenuhi kriteria penerima bantuan langsung tunai atau bantuan sosial lainnya. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan selain himbauan lebih diarahkan pada program pemberdayaan atau akses terhadap sumber pendapatan alternatif selama masa replanting berlangsung.”¹⁰⁵

Program pemberdayaan merupakan upaya membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁰⁶ Selain dikarenakan bukan termasuk golongan masyarakat miskin karna kepemilikan aset dan status yang sementara, petani yang melakukan replanting juga memiliki alternatif pemasukan lain. Hal ini lah yang membuat para petani tidak mendapatkan dana bantuan langsung tunai dari pihak pemerintah desa.

“Petani juga ada sumber penghasilan alternatif yang bisa menopang kebutuhan hidup sehari-hari selama masa replanting. Kan ada yang punya bedeng, ada punya kebun, ada yang jualan. Macam-macam lah mereka berusaha kan. Oleh sebab itu, pemerintah desa dalam memberikan bantuan selama masa replanting lebih mengarahkan pada pemberdayaan dan dukungan pengembangan usaha sampingan daripada bantuan langsung tunai”¹⁰⁷

Petani tidak mendapatkan bantuan langsung berbentuk tunai karena petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading tidak dikategorikan

¹⁰⁵ Eka Yanundri, “Wawancara Kepala Desa Pinang Gadin,” Direct, Maret 25, 2025

¹⁰⁶ Sulistiawan, Dexxi, Asad Isma, and Bambang Kurniawan. "Peran Corporate Social Responsibility PT Bumi Persada Permai Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Telang Kec. Bayung Lencir)." *Manajemen Keuangan Syariah* 4.1 (2024): 43-56.

¹⁰⁷ Eka Yanundri, “Wawancara Kepala Desa Pinang Gadin,” Direct, Maret 25, 2025



sebagai masyarakat miskin karena masih memiliki aset produktif berupa lahan sawit dan sumber penghasilan alternatif. Untuk mengetahui alternatif pekerjaan petani, wawancara dilakukan kepada petani langsung. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar petani memilih untuk bertani jagung, cabai, kacang, dan tanaman lainnya.

“Saya tetap berkebun. Karna ada tanaman dan lahan yang tersedia, jadi memaksimalkan lahan itu. Yang direplanting itu 1 kapling. Masih ada 1 hektar lagi yang bisa dimanfaatkan. Memang belum produktif nian karna masih baru. Diselingi dengan ya tanam- tanam cabe biar ada tambahan”¹⁰⁸

Sejalan yang apa yang dilakukan informan di atas, petani lain juga mengatakan bahwa ia memaksimalkan sisa lahan kelapa sawit yang dimiliki untuk menggantungkan hidup.

“Yo tetap berkebun, karna kan masih ado kelapa sawit yang masih produksi meskipun cuma sedikit dan masih belum produktif maksimal. Karna ada masih ado kelapa sawit yang produksi jadi harus sayo rawat jugo sembari ngeajalani masa replanting tadi kan”¹⁰⁹

“Upayo nyo ya paling fokus ke perawatan tanaman sawit yang lagi produksi, terus tanaman yang tadi nyo untuk makan dewek jadi kami rawat lebih bagus lagi sehingga nya buahnya banyak dan tanamannya beragam jadi bisa kami jual. Ado jugo tambahan dari sewa rumah dan bedeng, soalnya kami ado nyewokan satu rumah samo bedeng 5 pintu.”¹¹⁰

Petani tidak hanya fokus pada sektor pertanian, tapi juga pada sektor non pertanian seperti menjadi kuli serabutan dan membuka toko kelontong.

“Untuk menghadapi replanting persiapan saya cukup lama, karna saya dan istri mengatur keuangan lagi dengan lebih banyak nabung untuk kebutuhan pas replanting. Juga kami ngisi toko kami jadi biar toko nya lengkap dan lebih banyak yang beli dan bisa memutar modal. Karna keahlian saya berkebun dan kerja berat. Kayak nguli tu bisa saya, kalau ada panggilan saya mau

¹⁰⁸ Erpan Erpan, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 18, 2024

¹⁰⁹ Kardi Kardi, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 20, 2024.

¹¹⁰ Suyatno Suyatno “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 20, 2024

saja nukang untuk tambah-tambahan duit belanja atau bekebon kacang.”¹¹¹

“Sayo kan kadang-kadang sering ikut kawan jugo buat ambil serabutan kuli bangunan jadi yo alhamdulillah ado tambahan buat kebutuhan sehari-hari dari kerjo serabutan tu.kalau bekebon yo ado sedikit sedikit nana sayur daun ubi, kangkung, pinang. Terus jugo karno kerjo serabutan kuli dak terus-terusan ado, jadi yo harus tetap biso ngolah duit yang ado biak cukup untuk menuhin kebutan sehari-hari.”¹¹²

Petani lain melakukan usaha dengan berjualan baju keliling dan melalui akun facebooknya.

“Saya dagang baju dek. Awal-awal ngider. Saya Ngider-ngider pakai motor jualan baju pake motor, istri bantu jual di facebook sama kawan-kawan nya.”¹¹³

Petani juga menjual sayur keliling untuk menutupi kebutuhan selama masa *replanting*.

“Saya berjualan sayur keliling. Jadi selama masa itu, paling saya lebih fokus ke menanam sayur di lahan yang saya punya dan jualan sayur saja, karna pendapatan yang masuk itu ya dari hasil jualan”¹¹⁴

Tidak hanya berjualan, ada pula petani yang menjadi buruh harian.

“Saya bekerja sebagai buruh harian, istri berdagang kecil-kecilan. oh ya saya nanam sayur di kebun kecil dekat rumah. dak banyak menghasilkan kalo kebun sayur.”¹¹⁵

Pendapatan lain yang dimiliki petani adalah sebagai seorang penceramah yang mengisi kajian.

“Saya nyambi mas, memang dari dulu saya penceramah, ngisi kajian dan kegiatan keagamaan. Dari sana setiap ada kegiatan dikasih upah. Saya memilih pekerjaan ini karena sesuai dengan keahlian saya dan bisa membantu masyarakat sekaligus

¹¹¹ Jasmas Jasmas, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 18, 2024.

¹¹² Zaidin Zaidin, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 22, 2024.

¹¹³ Lasimin Lasimin, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 25, 2024.

¹¹⁴ Suyono Suyono, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading pada,” Direct, Juni 20, 2024

¹¹⁵ Hadrus Hadrus, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 22, 2024.

mendapatkan penghasilan. Untuk bertani masih bertani, tanam cabai merah dan cabai hijau”¹¹⁶

Petani yang memiliki aset berupa kontrakan menggunakan uang dari penyewa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Kami kan punyo kontrakan jadi yo alhamdulillah kami dapat tambahan pendapatan, apolagi ini kan sistem sewonyo bulanan jadi bisalah kami gunoin buat kebutuhan sehari-hari jugo. Jadi lah untuk kebuthan sehari-hari tiap bulan nyo kan. Kalau untuk makan kami ambil dari kebun belakang ni lah, ado kacang, cabe, terung, daun ubi, untuk makan dewek lumayan bisa berhemat.”¹¹⁷

Meskipun kontrakan yang dimiliki tidak dibangun saat masa replanting, tetapi itu menjadi pendapatan utama petani saat menghadapi masa replanting. Di sisi lain, petani juga ada yang berternak ayam untuk memenuhi kebutuhannya.

“Saya memulai usaha kecil-kecilan seperti beternak ayam dan juga kadang mengambil pekerjaan sampingan seperti kerja bangunan dan buruh harian.”¹¹⁸

Usaha ternak ayam juga dilakukan petani lain dengan alasan kemudahan dalam mengurus ayam.

“Selain perkebunan sawit, saya juga punya usaha kecil-kecilan. Saya punya ternak ayam kampung dan bebek. Karena ternak ayam dan bebek tidak susah, semua yang dirumah juga bisa bantu. dan yang paling penting bisa tetap produktif tanpa tergantung sepenuhnya pada perkebunan sawit.”¹¹⁹

Jenis upaya lain yang dilakukan petani adalah dengan memanfaatkan kendaraan yang dimiliki untuk disewakan kepada petani lain yang membutuhkan alat angkut untuk hasil pertaniannya.

“Jadi kami ada ngandalin usaha kami sewa mobil truk untuk ngangkut sawit atau keperluan apapun. Saya mengandalkan pendapatan dari penyewaan truk pengangkut sawit dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.”¹²⁰

¹¹⁶ Rafli Rafli, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading,” Juni 29, 2024.

¹¹⁷ Tarjudin Tarjudin, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 28, 2024.

¹¹⁸ Kadar Kadar, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading pada,” Direct, Juni 20, 2024

¹¹⁹ Demisi Demisi, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juli 3, 2024.

¹²⁰ Herman Herman, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Juni 18, 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan petani kelapa sawit selama masa replanting di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat dilakukan melalui berbagai strategi adaptif baik di sektor pertanian maupun non-pertanian. Petani memanfaatkan lahan alternatif untuk menanam palawija seperti jagung, cabai, dan kacang guna mencukupi kebutuhan pangan dan pendapatan. Selain itu, mereka juga menjalankan usaha non-pertanian seperti berdagang, menyewakan properti atau kendaraan, menjadi buruh harian, serta beternak ayam. Diversifikasi usaha ini menunjukkan ketangguhan ekonomi petani dalam menghadapi masa tanpa hasil panen, sekaligus mencerminkan kemandirian mereka dalam mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan menjaga keberlanjutan hidup keluarga selama periode kritis *replanting*.

Untuk mempermudah melihat bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh petani kelapa sawit, berikut dirangkum dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Selama Masa Replanting

No	Nama	Bentuk Upaya			Upaya Terefektif
		Tahun Ke-1	Tahun Ke-2	Tahun Ke-3	
1	Jasmas	Berkebun kacang, kuli serabutan	Berkebun kacang, membuka toko kelontong, kuli serabutan	Berkebun kacang, membuka toko kelontong, kuli serabutan	Toko kelontong dan berkebun
2	Erpan	Memanfaatkan sisa lahan sawit	Memanfaatkan sisa lahan sawit, menanam tanaman cabai	Memanfaatkan sisa lahan sawit, menanam tanaman cabai	Memanfaatkan lahan sawit yang tersisa
3	Nasir	Buruh harian pabrik	Buruh harian pabrik	Buruh harian pabrik	Buruh pabrik
4	Lasimin	Menjual baju keliling	Menjual baju dan keliling melalui facebook (Online)	Menjual baju dan keliling melalui facebook (Online)	Menjual baju
5	Hardus	Buruh harian	Buruh harian, jualan jajanan dan bakso	Buruh harian, jualan jajanan dan bakso	Jualan jajanan dan bakso bakar



			bakar	bakar, menanam sayur	
6	Raflis	Mengisi kajian, penceramah	Mengisi kajian, penceramah, bertani cabai merah dan cabai hijau	Mengisi kajian, penceramah, bertani kacang panjang dan sayur	Mengisi kajian dan ceramah
7	Suyono	Berjualan sayur keliling	Berjualan sayur keliling, bertani sayur	Berjualan sayur keliling, bertani sayur dan cabai	Berjualan sayur
8	Kardi	Memaksimalkan sisa lahan sawit yang tidak direplanting	Memaksimalkan sisa lahan sawit yang tidak direplanting	Memaksimalkan sisa lahan sawit yang tidak direplanting	Memaksimalkan sisa lahan sawit
9	Tarjudin	Menggunakan hasil kontrakan, berkebun	Menggunakan hasil kontrakan dan mengambil hasil kebun untuk konsumsi pribadi	Menggunakan hasil kontrakan dan mengambil hasil kebun untuk konsumsi pribadi	Mengontrakkan rumah dan berkebun
10	Zaidin	Menjadi buruh serabutan, menjual hasil pinang	Menjadi buruh serabutan, menjual hasil pinang, menanam sayur	Menjadi buruh serabutan, menjual hasil pinang, menanam sayur	Buruh & menjual pinang
11	Suyatno	Bertani, sewa rumah dan bedeng	Bertani, sewa rumah, dan bedeng	Bertani dan sewa rumah	Sewa rumah dan bedeng
12	Kadar	Ternak ayam dan buruh harian	Ternak dan menjual ayam dan buruh harian	Ternak dan menjual ayam, buruh harian	Berternak
13	Waras	Bertani sawah	Bertani sawah dan palawija	Bertani palawija	Bertani
14	Ahmad	Membuka toko kelontong dan usaha air galon	Membuka toko kelontong dan usaha air galon	Membuka toko kelontong dan usaha air galon	Toko kelontong & usaha air galon
15	Wagimun	Buruh harian, bertani jagung, dan ubi, daun sirih	Buruh harian, bertani jagung, dan ubi, daun sirih, menjual pinang	Buruh harian, bertani jagung, dan ubi, daun sirih, menjual pinang	Bertani
16	Demsi	Buruh	Buruh	Buruh	Berternak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

		borongan	borongan, ternak ayam dan bebek	borongan, ternak ayam dan bebek	
17	Wara	Toko kelontong	Toko kelontong	Toko kelontong	Toko kelontong
18	Wakid	Mengandalkan sisa lahan sawit dan mengatur keuangan seefisien mungkin	Mengandalkan sisa lahan sawit dan mengatur keuangan seefisien mungkin	Mengandalkan sisa lahan sawit dan mengatur keuangan seefisien mungkin	Mengandalkan sisa lahan sawit
19	Herman	Sewa mobil pengangkut sawit	Sewa mobil pengangkut sawit	Sewa mobil pengangkut sawit	Sewa kendaraan
20	Tangkas	Menanam palawija, menjual buah musiman (durian, duku, dll)	Menanam palawija, menjual buah musiman (durian, duku, dll)	Menanam palawija, menjual buah musiman (durian, duku, dll)	Bertani dan berjualan

Sumber: Wawancara Penelitian, 2024.

2. Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada masa *replanting* di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Menurut Ekonomi Islam

Selama masa ini, petani kehilangan sumber pendapatan utama yang biasanya mereka andalkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan, hingga cicilan atau kewajiban ekonomi lainnya. Untuk melihat bagaimana upaya petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting* dan melihat pandangan petani dalam kaitannya dengan pandangan islam, peneliti kembali melakukan wawancara lanjutan dengan beberapa petani di Desa Pinang Gading. Sebagian besar petani mengutamakan prinsip kehalalan dalam mencari nafkah, dimana petani akan mengusahakan kegiatan yang halal agar rezeki yang didapatkan mendapatkan keberkahn. Hal ini tercermin dari pernyataan wawancara beberapa petani sebagai berikut:

“Kalau prinsip saya yang penting halal dan tidak perlu malu mau kerja apa. Apapun yang bisa dikerjakan saya kerjakan. Apalagi

anak-anak masih ada yang sekolah dan butuh biaya. Selama tidak mencuri dan saya mampu, ya saya coba.”¹²¹

“Saya merasa, selama saya usaha sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan hasilnya halal, itu sudah sesuai ajaran Islam. Karena memberi makan keluarga dari hasil yang halal itu termasuk ibadah. Saya pastikan semua yang saya kerjakan halal. Misalnya, buah sawit yang masih bisa dipanen saya jual sesuai harga pasar, gak curang timbangannya.”¹²²

“Setahu saya, dalam Islam kita disuruh cari nafkah yang halal buat keluarga. Kerja itu ibadah, apalagi buat anak istri. Nabi juga ngajarin supaya laki-laki jangan malas, harus usaha sendiri, jangan ngemis-ngemis. saya selalu inget kalau cari rezeki itu harus jujur, jangan nipu orang. Walaupun susah, saya gak mau ambil jalan haram. Saya juga berusaha sabar dan tawakal, karena rezeki itu dari Allah.”¹²³

Prinsip untuk mendapatkan nafkah secara halal dilatar belakangi oleh keinginan untuk mendapatkan keberkahan dalam keluarga. Hal ini disampaikan salah satu petani sebagai berikut:

“Selalu mikirin akibat dari perbuatan saya. Maksudnya, kalau saya dapat uang dari hasil judi atau maling, uang haram itu akan dipakai untuk makan keluarga. Betul memang keluarga jadi kenyang istilahnya. Tapi dibalik itu kan tidak ada keberkahan di dalamnya karna yang mengalir ke darah daging itu uang haram. Saya dak tau nanti akan Allah balas dibagian mana kejahatan saya di masa depan. Bisa jadi malah anak istri saya yang kena balak nya, kan gitu. Jadi makanya penting sekali untuk hati-hati saat mencari nafkah keluarga supaya berkah.”¹²⁴

Tidak hanya menjaga kehalalan dalam setiap usaha nya, petani juga berpandangan bahwa sega usaha yang dilakukan juga harus diimbangi dengan doa. Salah satu petani bahkan memiliki prinsip kuat di mana ia menyebutnya dengan DUIT, yakni Doa, Usaha, Ikhtiar, dan Tawakal.

“Prinsip saya itu DUIT. Maksudnya gini, D doa, U usaha, I ikhtiar, dan T tawakal. Ha itu, jadi kalau saya ada DUIT saya

¹²¹ Jasmas Jasmas, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 21, 2025

¹²² Erpan Erpan, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 22, 2025

¹²³ Zaidin Zaidin, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 21, 2025

¹²⁴ Jasmas Jasmas, “Wawancara Petani Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 21, 2025

aman karna seimbang antara urusan akhirat dan sunia usahanya. Islam mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kalau dia sendiri tidak berusaha. Jadi walaupun penghasilan dari sawit hilang, saya tidak boleh menyerah. Saya kerja apapun yang bisa kayak jadi buruh harian, bertani seadanya, dan jual pinang. Yang penting halal dan tidak menyusahkan orang lain”¹²⁵

Sejalan dengan pernyataan di atas, petani lain juga menekankan pentingnya mencari nafkah yang dianggapnya sebagai bagian dari jihad.

“Menurut saya sebagai kepala keluarga mencari nafkah itu bagian dari jihad. Jadi apapun yang dikerjakan selama halal insyallah bekah. Saya pegang prinsip sabar dan ikhtiar. Islam ajarkan kita jangan putus asa, dan tetap berusaha dengan jujur. Saya juga percaya bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, jadi saya memanfaatkan apa yang saya punya, seperti mobil, untuk tetap bisa cari penghasilan tambahan.”¹²⁶

Kejujuran, kesabaran, dan tawakal juga ditekankan oleh salah seorang petani dalam mencari nafkah. Bentuk kejujuran yang dilakukan diantaranya dengan tidak curang saat bekerja, disiplin waktu, dan menghindari rezeki yang haram.

“Prinsip saya itu sabar, jujur, dan tetap tawakal. Meskipun lahan sawit sedang direplanting, saya gak mau menyerah. Saya tetap kerja apa adanya di pabrik. Islam juga ajarkan untuk tetap berusaha dan tidak bergantung pada orang lain kalau masih mampu. Walaupun sekarang saya jadi buruh harian di pabrik, selama itu halal, saya yakin Allah ridha. Kalau kata Nabi itu kan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Jadi saya berusaha semampu saya.”¹²⁷

Di tengah upaya memenuhi kebutuhan keluarga di masa *replanting*, petani juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim dalam hal tolong menolong dengan orang sekitarnya. Bentuk nyata tolong menolong yang dilakukan pun beragam, dapat berbentuk materi, makanan, hingga tenaga. Sebagaimana dikemukakan petani

¹²⁵ Wagimun Wagimun, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 22, 2025

¹²⁶ Herman Herman, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 22, 2025

¹²⁷ Nasir Nasir “Wawancara Petani Desa Pinang Gading” Direct, Mei 23, 2025

berikut yang mengemukakan bentuk keseimbangan berbagi dan tolong menolong yang dilakukan dengan memberikan bantuan tenaga.

“Walaupun ekonomi saya terbatas, saya tetap berusaha berbagi semampunya. Islam ajarkan kita untuk tolong-menolong, jadi kalau ada tetangga butuh bantu angkut sawit atau pinjam alat, saya bantu. Kadang saya gak bisa bantu uang, tapi bisa bantu tenaga.”¹²⁸

Sementara itu, bantuan berupa makanan dan tenaga juga diberikan petani lainnya kepada yang membutuhkan.

“Tolong menolong kan dak mesti ngasih berbentuk duit, karna di masa replanting itu lagi pas pasan jadi tolong menolong nya dalam bentuk lain kayak bagi makanan, bantu tenaga kalau ada orang hajatan, jenguk orang sakit kan bawa makanan juga. Setau saya juga Islam ajarkan sedekah gak harus banyak, bahkan senyum pun sedekah. Jadi walau sedang susah, kita jangan pelit bantu orang.”¹²⁹

Beberapa bentuk saling tolong menolong yang biasanya dilakukan petani terwujud dari perilaku yang ditunjukkan pada orang-orang disekitarnya. Selama masa replanting, para petani di Desa Pinang Gading tetap berpegang teguh pada prinsip Islam dalam mencari nafkah, yaitu menjunjung kehalalan, kejujuran, dan tawakal. Meski penghasilan menurun drastis, mereka berupaya keras memenuhi kebutuhan keluarga dengan tetap menghindari sumber penghasilan yang haram. Pandangan mereka mencerminkan keyakinan bahwa rezeki halal, disertai doa, usaha, dan kepedulian sosial, akan mendatangkan keberkahan dan ridha Allah.

Wawancara juga dilakukan dengan tokoh agama di Desa Pinang Gading untuk membahas upaya petani tersebut berdasarkan ekonomi Islam. Menurut keterangan seorang pemuka agama di Desa Pinang Gading, konsep Islam tentang kebutuhan manusia didasari oleh rasa saling menyayangi antar sesama manusia. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

¹²⁸ Hadrus Hadrus, “Wawancara Petani Kelapa Sawit Desa Pinang Gading,” Direct, Mei 23, 2025.

¹²⁹ Nasir Nasir “Wawancara Petani Desa Pinang Gading” Direct, Mei 23, 2025.

“Konsep islam tentang kebutuhan manusia itu didasari dengan rasa saling sayang menyayangi. Menyayangi yang bagaimana? Ya yang memiliki kelebihan harta itu memberi peluang untuk yang punya tenaga. Artinya antara si kaya dan si miskin itu jangan terjadi kesenjangan. Harus merasa saling membutuhkan. Saling membutuhkan satu sama lainnya, saling menghargai juga. Itu dalam konsepnya. Bahkan sampe dijelaskan dalam islam itu konsep-konsepnya seperti zakat. Itu harus dikeluarkan. Karna ya itu lah konsep islam yang indah. Tanpa itu, islam tidak akan indah. Si kaya tidak merasa berkuasa, si miskin tidak merasa terhina, di dalam konsepnya.”¹³⁰

Menurut informan penelitian, dalam pandangan ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan hidup bukan hanya persoalan materi, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan solidaritas sosial antar sesama. Tokoh agama tersebut menegaskan bahwa Islam mengajarkan pentingnya hubungan timbal balik antara orang yang memiliki kelebihan harta dan mereka yang memiliki tenaga.

Pada dasarnya, Islam tidak melarang upaya apapun dalam mencari nafkah sepanjang hal itu tidak melewati batas halal dan haramnya menurut hukum Islam.

“Yang perlu dijelaskan mana yang hak dan mana yang bathil. Jadi tidak semua harus istilahnya kita merasa itu semua milik kita. Harus ada batasan. Contohnya ada pekerjaan yang halal dan ada pekerjaan yang dilarang, kan begitu. Jadi dalam hal ini harus tau kita mana yang menjadi hak-hak kita, mana yang hak-hak orang. Jadi tidak semua asal terabas, kan begitu. Dalam hal ini kita harus memahaminya mana yang baik dan mana yang buruk.”¹³¹

Ilmu menjadi kunci dalam menentukan halal dan haramnya suatu kegiatan perekonomian. Seorang muslim yang memiliki ilmu sejatinya dapat membedakan mana yang halal dan haram.

“Dalam memenuhi kebutuhan keluarga diutamakan pendidikan (ilmu). Dari dasar pendidikan tadi untuk keluarga akan paham apa itu namanya kebutuhan sebaik-baiknya tadi. Tanpa ilmu, mereka tidak akan merasa paham. Jadi semua dilandasi oleh

¹³⁰ Rohmat Rohmat, “Wawancara Pemuka Agama Desa Pinang Gading,” Direct, Maret 19, 2025.

¹³¹ Rohmat Rohmat, “Wawancara Pemuka Agama Desa Pinang Gading,” Direct, Maret 19, 2025.



ilmu. Ya diajari mengaji, sehingga diajari tentang yang dikatakan mana yang halal mana yang haram. Itu dalam konsep yang untuk keluarga. Itu yang utama kita tanamkan kasih sayang dulu. Kasih sayang itu sangat jelas efeknya di kemudian hari. Tanpa adanya kasih sayang, nanti akan sembrono segala tindakan.”

Ilmu yang disertai akhlak yang baik adalah dua hal yang disebutkan sebagai pondasi dalam kegiatan apapun.

“Yang sangat perlu diperhatikan dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga), sangat penting sekali itu akhlak. Ya kembalinya ke agama tadi. Tanpa didorong dengan akhlak yang baik, perilaku yang baik, bagaimana mau berjalan dengan baik. Pasti semua pondasi nya harus baik. Ilmu lagi kembalinya. Semuanya dalam konsep islam. Jadi soal pekerjaan beranekaragam itu, itu hanya bagian-bagian yang mungkin tidak begitu penting sebetulnya karna memang itu sudah perjalanan. Yang paling dasar itu ilmu tadi. Jangan sampai disepelekan ilmu tadi”¹³²

Disamping itu, seorang muslim juga harus mengetahui batasan waktu ketika mencari nafkah, dimana harus menyeimbangkan pembagian waktu untuk dunia dan akhirat. Berikut penjelasannya:

“Ada batasan. Terutama dalam waktu-waktu, jangan asal terabas saja, sesuaikan dengan kemampuan kita. Dimana kita lebih mengutamakan lah kebutuhan untuk akhirat kita juga. Contohnya, sekitar jam 12 islam itu mengatur untuk sholat zuhur. Di waktu itu kita diharuskan untuk berhenti. Artinya dalam pencarian, kita terbatas. Apalagi untuk penghasilannya. Yang tentunya antara halal dan haram tadi sudah sangat jelas. Kalau sudah merasa ada tanggung jawab untuk menjalankan dan melaksanakan ibadah tadi pasti dengan sendirinya itu akan terpikir. Makanya itu diawali dengan pendidikan tadi. Sehingga sangat banyak orang yang tergelincir bilamana ia tidak memiliki ilmu. Yang paling penting adalah pendidikan. Dalam beribadah sendiri pun itu harus ada ilmunya. Tanpa ada ilmu, ibadah kita bisa dibilang sia-sia”¹³³

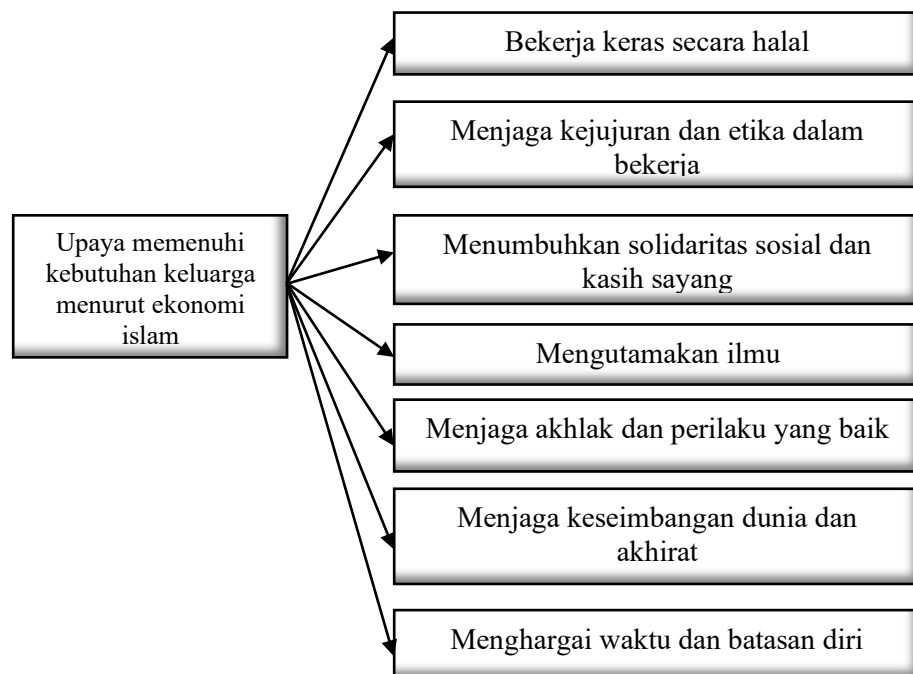
Berdasarkan penjelasan dalam wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang beberapa poin terkait upaya dalam memenuhi

¹³² Rohmat Rohmat, “Wawancara Pemuka Agama Desa Pinang Gading,” Direct, Maret 19, 2025.

¹³³ Rohmat Rohmat, “Wawancara Pemuka Agama Desa Pinang Gading,” Direct, Maret 19, 2025.

kebutuhan keluarga menurut ekonomi islam. Adapun poin-poin tersebut diantaranya bekerja keras secara halal (mencari nafkah dengan cara yang halal dan tidak melanggar aturan agama); menjaga kejujuran dan etika dalam bekerja (Tidak melakukan kecurangan, tidak mengambil hak orang lain, serta menghormati sesama dalam aktivitas ekonomi); Menumbuhkan solidaritas sosial dan kasih sayang (saling membantu antar warga); mengutamakan ilmu; menjaga akhlak dan perilaku yang baik; menjaga keseimbangan dunia dan akhirat; serta menghargai waktu dan batasan diri (mematuhi waktu-waktu bekerja, ibadah, dan istirahat).

Untuk mempermudah melihat temuan di atas, berikut disajikan dalam bentuk bagan:



Gambar 4.1 Upaya Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Islam



C. Pembahasan

1. Gambaran Kondisi Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Masa *Replanting*

Masa replanting atau peremajaan kelapa sawit terbukti membawa dampak signifikan terhadap ekonomi petani. Berdasarkan data dan wawancara, terlihat bahwa pendapatan petani menurun drastis, bahkan beberapa di antaranya tidak memiliki pemasukan sama sekali dari kebun sawit selama proses ini. Hal ini menunjukkan betapa rentannya ketergantungan ekonomi pada satu jenis komoditas saja, khususnya jika tidak diimbangi dengan sumber penghasilan alternatif.

Berbagai upaya dilakukan petani untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan keluarga ditengah masa *replanting*. Sebagian besar petani mencoba bertahan dengan melakukan efisiensi keuangan, menekan pengeluaran, serta memaksimalkan sumber daya yang ada. Petani lebih selektif dalam membeli kebutuhan, menghindari konsumsi barang tersier, dan fokus pada kebutuhan pokok. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam palawija seperti cabai, jagung, kacang, dan pisang; Perawatan lahan sawit yang masih produktif, meskipun hasilnya belum maksimal; dan Usaha sampingan non-pertanian, seperti membuka toko kelontong, menyewakan rumah, hingga menjadi pekerja serabutan (kuli bangunan, tukang, dll). Hal ini mencerminkan semangat adaptif dan ketangguhan para petani dalam menghadapi tantangan. Petani tidak hanya tinggal diam, melainkan terus berusaha dan berikhtiar dalam keterbatasan.

Allah berfirman dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri* (Q.S Ar-Ra'd [13]: 11)

Ayat ini mengajarkan bahwa perubahan nasib atau keadaan suatu kelompok masyarakat tidak akan terjadi jika mereka tidak terlebih dahulu melakukan perubahan dari dalam diri sendiri, baik dalam hal sikap, usaha, kebiasaan, maupun semangat hidup. Selain itu, ayat ini menekankan pentingnya inisiatif dan ikhtiar. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk berusaha mengubah nasibnya, dan perubahan yang lebih baik akan terjadi ketika manusia bersungguh-sungguh dalam melakukan perbaikan terhadap sikap, kerja keras, serta semangat mereka sendiri.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Yusuf (2025) mengemukakan bahwa strategi yang dapat dilakukan petani untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga antara lain dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan mereka. Beberapa langkah yang diambil dalam strategi aktif ini meliputi mencari pekerjaan sampingan dan melibatkan anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan mencakup menjadi, buruh tani, kuli, dan tukang bongkar dompeng. Selain itu, peran anggota keluarga, seperti istri dan anak, juga penting dalam usaha menambah pendapatan keluarga. Mereka ikut bekerja dan memanfaatkan area pekarangan rumah dan kebun untuk ditanami tanaman konsumsi yang dapat dikonsumsi pribadi. Selain itu, strategi pasif yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan pola hidup hemat, seperti makan dengan lauk yang sederhana, membawa bekal saat bekerja, membeli beras dengan harga yang relatif murah, hingga berobat ke puskesmas.¹³⁴

Berdasarkan temuan penelitian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa replanting kelapa sawit di Desa Pinang Gading sangat memengaruhi kondisi ekonomi petani. Banyak petani yang pendapatannya menurun drastis, bahkan ada yang sama sekali tidak mendapat penghasilan dari kebun sawit. Untuk menghadapi masa sulit tersebut, petani menunjukkan usahanya dengan menghemat pengeluaran,

¹³⁴ Indah Wulandari dan Yusmar Yusuf. Strategi Bertahan Hidup Petani Karet di Desa Geringgong Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 2, No. 1 (2025): 41.



memanfaatkan lahan untuk menanam sayur-sayuran, dan mencari pekerjaan sampingan seperti berdagang atau menjadi buruh harian. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki semangat kuat untuk terus berjuang, meskipun dalam keterbatasan. Usaha dan kerja keras mereka sejalan dengan ajaran agama, bahwa perubahan nasib hanya bisa terjadi jika manusia mau berusaha memperbaiki dirinya sendiri.

2. Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada masa *replanting* di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Menurut Ekonomi Islam

Masa replanting atau peremajaan kelapa sawit menjadi tantangan besar bagi petani di Desa Pinang Gading, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam kondisi ini, pendapatan utama petani terhenti sementara, sehingga dibutuhkan strategi dan usaha ekstra dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dan pendekatan ekonomi Islam, teridentifikasi bahwa petani di desa tersebut tidak hanya harus berupaya secara materi, tetapi juga tetap perlu menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam setiap langkahnya. Meskipun tidak secara khusus, namun perilaku penerapan nilai-nilai spriritual tersebut terkandung dalam kegiatan yang dilakukan petani.

a. Bekerja Keras dan Halal

Upaya petani memenuhi kebutuhan keluarga selama masa replanting beraneka ragam, baik dari sektor perkebunan dan pertanian, maupun dari sektor non-pertanian. Adapun upaya yang dilakukan petani diantaranya adalah berkebun palawija, membuka toko kelontong dan jajanan, menjadi kuli/buruh harian, menjual sayur, baju, perabotan, dan lain sebagainya, mengisi kajian dan ceramah, memanfaatkan hasil kontrakan yang dimiliki, berternak, serta mengandalkan usaha sewa kendaraan bermotor. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa upaya yang dilakukan petani selama masa replanting mencerminkan nilai kerja keras dalam Islam, yang dipadukan dengan prinsip kehalalan dalam mencari rezeki.

Allah telah memerintahkan umatnya untuk berusaha dan bekerja keras dalam mencari rezeki melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan* (Q.S. Al-Mulk [67]:15)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menyediakan bumi dan segala potensinya untuk manusia manfaatkan. Oleh karena itu, bekerja keras untuk mencari nafkah adalah bagian dari ketaatan kepada Allah. Para petani yang tetap berusaha secara aktif, meskipun dalam masa sulit seperti *replanting*, telah mengamalkan semangat ikhtiar yang diajarkan dalam Islam. Kemudian Allah juga memerintahkan untuk mencari nafkah yang halal, menjauhi yang haram dan tidak tergoda dengan cara-cara yang buruk atau curang dalam mencari rezeki. Hal ini merupakan cerminan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata* (Q.S. Al-Baqarah [2]:168).

Upaya para petani yang tetap memilih jalur halal dalam mendapatkan penghasilan, meskipun harus bekerja berat atau berpindah ke sektor lain yang belum dikuasai sepenuhnya, merupakan bentuk ketaatan kepada perintah Allah serta bukti pengamalan etika kerja Islam. Bekerja keras dan mencari nafkah secara halal adalah prinsip utama dalam ekonomi Islam. Dalam konteks petani sawit di masa *replanting*, semangat mereka untuk tetap produktif dan tidak melanggar batasan syariat merupakan contoh nyata dari penerapan



ajaran Islam dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Upaya tersebut tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga menjadi ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah.

Upaya petani sawit di Desa Pinang Gading dalam memenuhi kebutuhan keluarga selama masa replanting tidak hanya menunjukkan ketahanan ekonomi, tetapi juga mencerminkan penerapan etos kerja Islami. Etos kerja dalam Islam dianggap sebagai bentuk ibadah, dan bekerja dengan baik dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan pahala dan berkah dari Allah. Hal ini menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan hanya teori, tetapi juga pedoman praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks kerja dan penghidupan.¹³⁵

b. Menjaga Kejujuran dan Etika dalam Bekerja

Kejujuran dan etika kerja dalam ekonomi Islam merupakan nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu yang mencari nafkah. Kejujuran merupakan sikap lurus hati yang ditandai dengan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kenyataan, kebenaran, dan fakta, tanpa adanya kebohongan, tipu daya, atau kecurangan. Sedangkan etika adalah norma yang dianut oleh kelompok, golongan atau masyarakat tertentu mengenai perbuatan yang baik dan buruk dalam bekerja.¹³⁶ Islam tidak hanya menilai hasil akhir dari sebuah usaha, melainkan juga memperhatikan proses dan cara yang ditempuh untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Prinsip ini menekankan bahwa segala bentuk aktivitas ekonomi harus dilakukan secara halal, jujur, dan tidak merugikan pihak lain.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama di Desa Pinang Gading, ditegaskan bahwa seorang muslim harus mengetahui dengan

¹³⁵ Muhammad Hasyim, Siti Uswatun Hasanah, & Muh Asy'ari Akbar. Meningkatkan Etos Kerja Berbasis Religiusitas Pekerja Pabrik di Kawasan Industri (Studi Kasus di LPKS Mynara Cikarang). *Jurnal Al Marhalah*, Vol. 8. No. 1. (2024): 15.

¹³⁶ Hardi, Eja Armaz. "Etika Produksi Islami: Masalah Dan Maksimalisasi Keuntungan." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2020): 98-119.



jelas mana yang menjadi haknya dan mana yang merupakan hak orang lain. Ini berarti bahwa dalam bekerja dan mencari nafkah, seseorang dilarang keras untuk melakukan kecurangan, penipuan, ataupun mengambil keuntungan dengan cara yang tidak adil. Dalam hal ini, etika Islam menempatkan kejujuran sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 188 Allah berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui (Q.S. Al-Baqarah [2]:188)*

Ayat di atas mengemukakan bahwa Allah melarang umat Islam mengambil harta atau keuntungan dengan cara yang tidak benar (batil), seperti penipuan, korupsi, atau kecurangan dalam berdagang atau bekerja. Ini menjadi landasan kuat bahwa kejujuran dan integritas dalam memperoleh penghasilan adalah kewajiban moral dan spiritual dalam Islam. Dalam konteks petani sawit di Desa Pinang Gading, menjaga kejujuran dan etika kerja terlihat dari bagaimana mereka tetap memilih pekerjaan-pekerjaan yang halal meskipun penghasilan mereka menurun selama masa replanting.

Apapun profesinya tak menjadi alasan baginya sebagai manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan, etika mempunyai peranan yang penting. Di mana pun dan kapan pun berada seseorang itu tetap berpegang teguh pada penerapan etika. Etika kerja yang kuat merupakan serangkaian dari pada nilai-nilai atau norma-norma yang dipegang erat oleh setiap orang.¹³⁷

¹³⁷ Sahadi, Otong Husni Taufiq, & Ida Farida. Peranan Etika dalam Lingkungan Kerja. *Jurnal Moderat*, Vol. 7, No. 2 (2021): 226.

c. Mengamalkan Nilai Qana'ah (Rasa Cukup)

Sikap qana'ah atau merasa cukup juga tergambar dari bagaimana petani tetap bersyukur dan berupaya keras walau dalam kondisi kekurangan. Pernyataan pemuka agama yang menekankan pada saling menyayangi, saling menghargai antara si kaya dan si miskin, mencerminkan penerimaan dan rasa cukup atas rezeki yang dimiliki, tanpa iri atau merasa rendah diri. Hal ini sejalan dengan prinsip qana'ah dalam Islam, yakni syukur dalam keterbatasan dan tidak berambisi secara berlebihan terhadap harta dunia.

Nilai qana'ah selaras dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...* (Q.S. Al-Baqarah [2]:188)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia telah diberi takaran ujian dan rezeki sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, sikap qana'ah menjadi bentuk penerimaan terhadap takdir Allah sambil tetap melakukan usaha yang maksimal. Sikap qana'ah yang diamalkan oleh petani di Desa Pinang Gading adalah manifestasi nyata dari ajaran Islam. Dalam keterbatasan, mereka tetap bersyukur, menjaga kehormatan diri, dan menjunjung solidaritas sosial. Ini sesuai dengan prinsip dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya tidak berlebihan dalam mencintai dunia, menerima dengan lapang dada apa yang telah Allah tetapkan, dan tetap berusaha dalam batas kehalalan serta kemampuan.

Nilai ini sangat relevan untuk dijadikan teladan dalam kehidupan modern yang kerap mendorong sikap konsumtif dan ambisius. Qana'ah mengajarkan kebahagiaan bukan terletak pada jumlah harta, tetapi pada hati yang merasa cukup dan ridha terhadap ketetapan Allah. Dalam mendefinisikan qana'ah para ulama



menjelaskannya dengan berbagai macam redaksi, di antaranya Al-Qusyairiyah bin Abdullah menyatakan qana'ah adalah sikap merasa puas terhadap apapun yang dimiliki dan kekayaan yang tidak pernah habis. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:¹³⁸

ليس الغن عن كثرة العرض ولكن الغن غن النفس

Artinya: *Kekayaan itu bukan karena banyaknya harta benda, tapi kekayaan sebenarnya itu adalah kaya hati* (HR. Bukhari dan Muslim).

Maksud hadis di atas, qana'ah adalah kekayaan jiwa. Kekayaan jiwa lebih tinggi dan lebih mulia dari kekayaan harta. Kekayaan jiwa melahirkan sikap menjaga kehormatan dan kemuliaan diri dari meminta-minta kepada orang. Sedangkan kekayaan harta dan tamak pada harta melahirkan kehinaan diri. Dengan demikian, Secara semantik qana'ah memiliki relevansi kuat dengan term lain di antaranya yaitu term sabar, zuhud, syukur, ridha dan tawakkal. Unsur-unsur yang dikandung dalam kelima term tersebut merupakan akumulasi dan mainstream dari pemaknaan qana'ah itu sendiri yaitu sikap menerima apa adanya, dengan mencegah dan memelihara diri dari gejolak nafsu.¹³⁹

d. Menumbuhkan Solidaritas Sosial dan Kasih Sayang

Nilai gotong royong, saling membantu, dan saling membutuhkan antarwarga sesuai dengan konsep ekonomi Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan sosial. Seperti dikatakan oleh tokoh agama, hubungan antara yang memiliki kelebihan harta dan yang memiliki tenaga harus dijaga secara adil dan penuh kasih sayang.

¹³⁸ Malikhatul Kamalia, Halimatussa'diyah, & Anggi Wahyu Ari. Makna Qana'ah dan Implementasinya di Masa Kini (Kajin Tafsir Tahili QS. Al-Hajj, 22:36). *Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir, dan Pemikiran Islam*. Vol. 3 No. 1. (2022): 50.

¹³⁹ Malikhatul Kamalia, Halimatussa'diyah, & Anggi Wahyu Ari. Makna Qana'ah dan Implementasinya di Masa Kini (Kajin Tafsir Tahili QS. Al-Hajj, 22:36). *Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir, dan Pemikiran Islam*. Vol. 3 No. 1. (2022): 50.



Allah berfirman dalam dalam Surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat (Q.S. An-Nahl [16]:90)*

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjadi penderma dan penolong bagi yang membutuhkan. Konsep ini sejalan dengan prinsip distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam, seperti melalui zakat, sedekah, dan infaq, yang tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi instrumen keadilan sosial.¹⁴⁰ Hal ini penting terutama dalam kondisi petani sawit yang sedang mengalami masa sulit karena replanting, agar tidak terjadi ketimpangan sosial yang tajam.

e. Mengutamakan Ilmu dan Pendidikan

Ilmu menjadi kompas moral dalam menjalani kehidupan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan ilmu, seorang muslim dapat membedakan mana yang halal dan haram, memahami batasan etika dalam bekerja, dan menjauhi praktik yang dilarang seperti riba, penipuan, atau eksploitasi. Dalam konteks ini, ilmu bukan hanya alat untuk mencari nafkah, melainkan juga sebagai pondasi akhlak, ibadah, dan pemahaman nilai-nilai hidup. Pendidikan keluarga yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam akan menciptakan generasi yang sadar akan tanggung jawab dunia dan akhirat. Ilmu juga memungkinkan seseorang untuk tetap lurus dalam jalan yang diridhai Allah, bahkan saat berada dalam kondisi ekonomi yang sulit, seperti masa replanting

¹⁴⁰ Ubabuddin & mi Nasikhah. Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin: Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, (2021).

yang dialami para petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading. Pentingnya ilmu bagi umat muslim dalam kehidupan telah disebutkan dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. Al-Mujadalah [58]:11)

Melalui ayat ini Allah menegaskan bahwa orang yang berilmu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam mencari nafkah secara benar dan bijak. Pendidikan dalam ekonomi Islam adalah pondasi utama dalam membangun keluarga yang tangguh, berakhlak, dan bertakwa. Keinginan untuk meningkatkan kualitas ekonomi secara bersamasangat kuat.¹⁴¹ Ilmu tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan materi, tetapi juga membimbing keluarga untuk tetap berada di jalan yang diridhai Allah. Dengan berilmu, seseorang dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan bijaksana, tanpa keluar dari batasan syariat, dan tetap menjaga tujuan akhir kehidupan, yakni kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat.

Sejak kelahirannya, Islam telah terampil sebagai Agama yang memberikan perhatian pada keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan antara urusan ibadah dan urusan muamalah. Keterkaitan Agama dengan masalah kemanusiaan menjadi penting

¹⁴¹ Idris, Muhammad, Ambok Pangiuk, and Ahsan Putra Hafiz. "Model Arisan Sembako: Tinjauan Fiqh dan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Seko Besar, Sarolangon Jambi)." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 5.2 (2020): 46-55.

jika dikaitkan dengan situasi kemanusiaan di zaman modern sebagaimana yang dihadapi manusia saat ini.¹⁴²

f. Menjaga Akhlak dan Perilaku Baik

Akhlak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi. Aktivitas seperti berdagang, bekerja, atau menjalankan usaha bukan hanya urusan duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Akhlak bertujuan untuk menghentikan ketidakadilan dan eksploitasi karna menjadi dasar dari setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan menurut syarih islam. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak harus menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan ekonomi, baik dalam proses mencari rezeki, mengelola harta, maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁴³

Seorang petani yang tetap jujur meskipun dalam kondisi ekonomi sulit, yang tidak mencurangi timbangan saat berdagang hasil panen, serta tetap menjaga amanah dalam perjanjian kerja, adalah cerminan dari penerapan ekonomi Islam yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam adalah sistem yang berkeadilan dan berakhlak, bukan sekadar mengejar keuntungan semata. Allah berfirman dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: *Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. (Q.S. Al-Mutaffifin [83]:1-3)*

¹⁴² Eman Supriatna. Islam dan Ilmu Pengetahuan. Jurnal Soshum Insentif. *Jurnal Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 2, No. 1 (2020): 130.

¹⁴³ Mustofa Tohari, Ary Fatkurrochman Ariansyah, & Zikri Rahmani. Implementasi Akhlak Al Karimah dalam Kurikulum Ekonomi Islam: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2024).



Ayat ini menjadi peringatan sekaligus pedoman moral bagi para petani kelapa sawit dan siapa pun yang sedang menjalani proses ekonomi: dalam kondisi sulit sekalipun, kejujuran tetaplah menjadi kunci keberkahan dan keselamatan dalam pandangan Islam. Petani yang menjalani usaha dengan adil dan jujur sedang berada di jalan yang benar menurut ajaran QS. Al-Mutaffifin.

g. Menyeimbangkan Kebutuhan Dunia dan Akhirat

Dalam pandangan Islam, mencari nafkah tidak boleh melupakan tanggung jawab ibadah. Informan menyebutkan pentingnya pengaturan waktu, terutama menjaga ibadah seperti shalat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menyeimbangkan kegiatan ekonomi dan spiritual, sebagaimana Islam mengajarkan umatnya untuk tidak lalai terhadap kehidupan akhirat.

Keseimbangan ini merupakan perwujudan dari prinsip *wasathiyah* (keseimbangan dan moderasi) dalam Islam. *Wasathiyah* berarti tidak condong hanya kepada dunia, namun juga tidak mengabaikan dunia sepenuhnya demi akhirat. Dengan kata lain, *wasathiyah* merupakan jalan tengah dan adil. Dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang di satu segi ada yang berlebihan dalam beragama, yakni hanya mengurus soal ruhaniyah atau spiritual saja, dan di segi lain ada yang berlebihan dalam urusan keduniaan, yakni bersikap materialistik dan hedonistik. Islam menganjurkan umatnya untuk aktif dalam kegiatan ekonomi, tetapi tetap dalam koridor syariah dan nilai-nilai ketuhanan.¹⁴⁴

Allah berfirman dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹⁴⁴ A Ilyas Ismail, dkk. *Konstruksi Moderasi Beragama Catatan Guru Besar UIN Hidayatullah Jakarta*. (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021): 17.

Artinya: *Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung* (Q.S. Al-Jumu'ah [62]:10)

Ayat di atas menunjukkan bahwa setelah menunaikan kewajiban ibadah, manusia dianjurkan untuk bekerja dan mencari nafkah secara halal, tetapi tetap mengingat Allah dalam aktivitasnya. Menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat bukan hanya perintah agama, tetapi juga bentuk nyata dari kesempurnaan hidup seorang muslim. Upaya ini menuntut kesadaran, disiplin waktu, serta penguatan iman yang didasari oleh ilmu dan akhlak. Dalam perspektif ekonomi Islam, keberhasilan bukan hanya diukur dari capaian materi, tetapi juga dari kemampuan menjaga nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bekerja dan mencari nafkah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sobana, upaya pemenuhan kebutuhan dalam islam dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syari'ah dapat dibagi menjadi beberapa poin.¹⁴⁵ Poin-poin tersebut kemudian akan dijelaskan dan dianalisis bersama dengan temuan penelitian ini:

- 1) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para petani melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik dari sektor perkebunan dan pertanian, maupun non-pertanian. Adapun berbagai upaya yang dilakukan antara lain berkebun palawija, membuka toko kelontong dan jajanan, menjadi kuli/buruh harian, menjual sayur, baju, perabotan, dan lain sebagainya, mengisi

¹⁴⁵ Dadang Sobana. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020):21.

kajian dan ceramah, memanfaatkan hasil kontrakan yang dimiliki, berternak, serta mengandalkan usaha sewa kendaraan bermotor.

Menurut pandangan islam, sebagaimana dikemukakan oleh tokoh agama di Desa Pinang Gading, semua upaya yang dilakukan oleh petani diperbolehkan selama hal tersebut halal dan sesuai dengan prinsip dalam islam. Selain itu, upaya yang dilakukan petani merupakan salah satu bentuk keseimbangan hidup apabila dibarengi dengan spiritual. Artinya, adanya keseimbangan antara mengejar dunia dan akhirat dan tidak berlebihan dalam kedua nya. Hal ini dikarenakan Islam menganjurkan umatnya untuk aktif dalam kegiatan ekonomi, tetapi tetap dalam koridor syariah dan nilai-nilai ketuhanan.

2) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan;

Upaya yang dilakukan oleh petani kelapa sawit Desa Pinang Gading selama masa replanting dihalalkan selama hal tersebut tidak menentang hukum islam. Hasil wawancara dengan informan tokoh agama menegaskan bahwa seorang muslim harus mengetahui dengan jelas mana yang menjadi haknya dan mana yang merupakan hak orang lain. Ini berarti bahwa dalam bekerja dan mencari nafkah, seseorang dilarang keras untuk melakukan kecurangan, penipuan, ataupun mengambil keuntungan dengan cara yang tidak adil.

3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah dan digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat;

Temuan wawancara dengan para petani menunjukkan bahwa selama masa replanting, seluruh petani sepakat untuk memprioritaskan kebutuhan pokok atau kebutuhan primer, mengurangi kebutuhan tersier, dan mengelola keuangan dengan lebih bijak. Penyaluran zakat, yang bersifat wajib tetap dilakukan oleh petani sebagai



kewajiban seorang muslim, sedangkan infak, wakaf, sedekah juga disalurkan dengan menyesuaikan keadaan perekonomian para petani. Dalam pandangan islam, hal ini memiliki keterkaitan dengan rasa kasih sayang dan nilai qana'ah (rasa cukup) sebagaimana dikemukakan oleh tokoh agama Desa Pinang Gading yang menyatakan bahwa saling menyayangi, saling menghargai antara si kaya dan si miskin, mencerminkan penerimaan dan rasa cukup atas rezeki yang dimiliki, tanpa iri atau merasa rendah diri.

- 4) Diversifikasi ekonomi yang dikaitkan dengan stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.¹⁴⁶

Diversifikasi yang dilakukan petani adalah dengan melakukan pekerjaan apapun yang dapat menghasilkan uang sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan tidak hanya bekerja di bidang pertanian seperti menanam palawija, petani juga bekerja di bidang lain seperti menjadi kuli, berdagang, hingga menyewakan barang, menjadi bentuk nyata dari diversifikasi ekonomi petani. Dalam diversifikasi tersebut, petani harus memiliki ilmu. Pentingnya ilmu dikatakan oleh tokoh agama Desa Pinang Gading tidak hanya sebagai alat untuk mencari nafkah, melainkan juga sebagai pondasi akhlak, ibadah, dan pemahaman nilai-nilai hidup. Ilmu menjadi bekal agar tetap berada di jalan yang diridhai Allah, bahkan saat menghadapi kesulitan ekonomi, seperti masa replanting petani sawit di Desa Pinang Gading.

Untuk mempermudah memahami analisa di atas, berikut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Upaya Pemenuhan Kebutuhan Petani Kelapa Sawit dan Dilihat Berdasarkan Pandangan Islam

Upaya Pemenuhan kebutuhan menurut	Yang dilakukan Petani Kelapa Sawit Desa Piang	Pandangan Islam menurut Tokoh agama
-----------------------------------	---	-------------------------------------

¹⁴⁶ Salsabila, L., & Muchlis, M. M.. "Analisis Stabilitas Perekonomian di Arab Saudi Dampak Adanya Diversifikasi Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, Vo. 2, no. 01 (2024), 102-107.

Sobana	Gading	
Segala upaya perniagaan, pertanian, industri, atau jasa sesuai syariah Islam	Bertani / Berkebun palawija, membuka toko kelontong dan jajanan, menjadi kuli/buruh harian, menjual sayur, baju, perabotan, mengisi kajian, menyewakan properti, berternak	Semua upaya yang dilakukan petani diperbolehkan selama hal tersebut halal dan sesuai dengan prinsip dalam islam. Selain itu, ditekankan pentingnya upaya pemenuhan kebutuhan duniawi dengan spiritual.
Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan	Menanam di kebun / lahan sendiri, menyewakan property milik pribadi, berjualan sembako dan makanan, berternak ayam.	Seorang muslim harus mengetahui dengan jelas mana yang menjadi haknya dan mana yang merupakan hak orang serta dalam upaya nya seseorang dilarang keras untuk melakukan kecurangan, penipuan, ataupun mengambil keuntungan dengan cara yang tidak adil.
Harta yang diperoleh tidak digunakan untuk hal yang mubah atau dilarang	Seluruh petani memprioritaskan kebutuhan pokok atau kebutuhan primer, mengurangi kebutuhan tersier, dan mengelola keuangan dengan lebih bijak. Penyaluran zakat, yang bersifat wajib tetap dilakukan oleh petani sebagai kewajiban seorang muslim, sedangkan infak, wakaf, sedekah juga disalurkan dengan menyesuaikan keadaan perekonomian para petani	Hal ini memiliki keterkaitan dengan rasa kasih sayang dan nilai qana'ah (rasa cukup), saling menyayangi, saling menghargai antara si kaya dan si miskin, mencerminkan penerimaan dan rasa cukup atas rezeki yang dimiliki, tanpa iri atau merasa rendah diri.
Diversifikasi ekonomi petani	Bekerja di bidang pertanian seperti menanam palawija, petani juga bekerja dibidang lain seperti menjadi kuli, berdagang, hingga menyewakan barang,	Segala bentuk pekerjaan yang dilakukan harus dibarengi ilmu sebagai alat untuk mencari nafkah, sebagai pondasi akhlak, ibadah, dan pemahaman nilai-nilai hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM JAMBI
BINA HAKIKAT, THAHHA SAIFUDDIN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Pada Masa Replanting untuk Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Desa Pinang Gading Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”, berikut kesimpulan penelitian:

1. Kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada masa *replanting* mengalami penurunan yang signifikan. Sebelum replanting, kisaran pendapatan petani dari lahan kelapa sawit adalah Rp 3.700.000 - Rp 6.500.000/ 2 minggu, sedangkan pendapatan selama masa replanting hanya berkisar Rp 0 - Rp 2.500.000. Dengan jumlah anggota keluarga yang berkisar antara 3 hingga 6 orang, petani berupaya menghemat pengeluaran, mencari alternatif pemasukan lain melalui berbagai cara seperti menanam palawija, membuka toko kelontong dan jajanan, menjadi kuli/buruh harian, menjual sayur, baju, perabotan, dan lain sebagainya, mengisi kajian dan ceramah, memanfaatkan hasil kontrakan yang dimiliki, berternak, serta mengandalkan usaha sewa kendaraan bermotor.
2. Upaya petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada masa *replanting* di Desa Pinang Gading Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat menurut ekonomi islam sesuai dengan nilai-nilai yang diatur dalam Islam. Adapun nilai-nilai tersebut adalah bekerja keras mencari rezeki yang halal, menjaga etika dalam bekerja, mengamalkan sikap qana'ah (rasa cukup), menumbuhkan nilai solidaritas sosial dan kasih sayang antar sesama, mengutamakan ilmu dan batasan dalam bekerja, serta tidak lupa untuk mengedepankan akhlak dan perilaku baik.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang diperoleh dari temuan penelitian ini antara lain:

1. Masa replanting membuat pendapatan petani menurun drastis, sehingga banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini menunjukkan pentingnya mencari tambahan penghasilan dan adanya bantuan atau dukungan dari pihak luar agar ekonomi keluarga tetap bertahan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program replanting tidak cukup hanya mengganti tanaman, tapi juga harus dibarengi dengan perhatian pada kondisi ekonomi dan sosial petani. Dukungan seperti pelatihan usaha, bantuan ekonomi, atau pendampingan sangat dibutuhkan agar petani bisa bertahan dan berkembang.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini ditujukan untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Pemerintah dan instansi terkait
Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan untuk dapat mengembangkan program pelatihan dan pendampingan usaha alternatif (seperti pengolahan hasil kebun, ternak, UMKM, dan kerajinan) agar para petani memiliki keahlian lain yang dapat digunakan ketika menghadapi masa-masa sulit.
2. Masyarakat dan petani
Masyarakat diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mencari sumber penghasilan alternatif yang halal dan meningkatkan kemampuan di bidang lainnya dengan memanfaatkan berbagai program maupun media teknologi saat ini.
3. Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas upaya bertahan hidup petani secara statistik ataupun mengkaji dampak replanting dalam jangka panjang terhadap kesejahteraan petani serta keberlanjutan ekonomi keluarga berdasarkan perspektif ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Ilyas Ismail, dkk. (2021). *Konstruksi Moderasi Beragama Catatan Guru Besar UIN Hidayatullah Jakarta*. (Jakarta: PPIM UIN Jakarta).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Asih Kuswardinah. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Unnespress.
- Badan Pusat Statistik, Pembangunan Ketahanan Keluarga, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dicetak Oleh CV. Lintas Khatulistiwa), 2016.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Darus Sunnah
- Firmansyah, Erick. (2022). *Pengelolaan Peremajaan Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Instiper Press.
- Gunawan, Cakti. (2020). *Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar*. Malang: Unitri Press.
- Hamim, Khairul. (2022). *Harta dalam Islam: Peolehan, Kepemilikan, dan Penggunaannya*. Lombok: CV Alfa Press Creative
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Idri. (2021) *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surabaya: Lintas Publisher.
- Iswanto, Bambang. (2022). *Pengantar Eknomi Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Itang. (2019). *Teori Ekonomi Islam*. Serang: Laksita Indonesia
- Kadir Ruslan dan Octavia Prasetyo. (2021). *Produktivitas Tanaman Perkebunan: Kopi, Tebu, dan Kakao*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies.
- Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Memet Hakim dan Cucu Suherman. (2020). *Replanting Kelapa Sawit*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.

- Nengsih, Titin Agustin., Bella, A., dan Yuliana, S. (2022). *Statistika Deskriptif Dengan Program R*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nora. S. & Mual, C. (2020). *Buku Ajar Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian.
- Prasetyani, Dwi. (2020). *Kewirausahaan Islami* Cetakan I. Surakarta: CV Djiwa Amarta.
- Putong, I. (2015). *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Rahmatullah. (2020). *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture*. Makasar: CV Nur Lina.
- Ridwan, M. (2021). *The Handbook of Family Financial Planning (Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami)*. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Rokan, Mustafa. (2020). *Bisnis Ala Nabi*. Bandung: PT Bentang Pustaka
- Shinta Doriza. (2019). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Sobana, Dadang. (2020). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sohiha. (2020) *Manajemen Keuangan Islami Solusi Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Quantum Madani.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo & Kusumawardani, E. (2020). *Analisis Kebutuhan Masyarakat*. Depok: Rajawali Pers.
- Supiandi & M Azizurrohman. (2022). *Perencanaan Keuangan Pribadi*. Purbalingga, Eureke Media Aksara.
- Sutisna. (2020). *Panorama Maqashid Syariah*. Bandung: CV Media Sains Indonesia

Penelitian Terdahulu

- Agustin, R. F., Arsika, A. T., Astuty, H. P., & Martaliah, N. F. (2025). Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Operasional CV. Putra Madina Kota Jambi. *Excess: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(01), 1-7.
- Amrizal, M., & Suryani, P. (2022). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Replanting

Kelapa Sawit Di Kampung Keranji Guguh. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1).

Anggi Pangestu, Ismiasih, dan Purwadi. (2021). Strategi Petani dalam Peremajaan (Replanting) pada Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. *Jurnal Agrifitita*. Vol. 1(1).

Anggraeni, L., & Anggraini, D. (2025). Pengaruh E-Commerce dan QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Berbasis E-digital di Kota Jambi. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 9(1), 31-49.

Anggraini, W., Lambelanova, R., & Ritonga, N. A. (2022). Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*.

As' ad, A. A., Fridiyanto, F., Basuki, F. R., Suryanti, K., & Rahma, S. 01 (2021). Konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Lubuk Beringin dalam perspektif agama, manajemen, dan sains. *Kontekstualita*, Vol. 36 No. 01.

Dona, N. G. R., Rafidah, R., & Anggraeni, L. (2023). Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Jambi Gatot Subroto. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(2).

Dwi Kurniasari dan Sutarno Iskanda. (2020). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kanupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Societa*. Vol. 10(1).

Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2).

Hafiz, A. P., & Kurniawan, B. (2020). Dampak wacana pemindahan ibu kota negara republik indonesia terhadap dinamika perekonomian di palangka raya. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(1).

Hardi, E. A. (2020). Etika Produksi Islami: Masalah Dan Maksimalisasi Keuntungan. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8. No. 1.

Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Kewirausahaan sosial: partisipasi masyarakat dan evaluasi dampak sosial-ekonomi. *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 28. No.3

- Hasyim, M., Hasanah, S., & Akbar, M. (2024). Meningkatkan Etos Kerja Berbasis Religiusitas Pekerja Pabrik di Kawasan Industri (Studi Kasus di LPKS Mynara Cikarang). *Jurnal Al Marhalah*, Vol. 8. No. 1.
- Idris, M., Pangiuk, A., & Hafiz, A. P. (2020). Model Arisan Sembako: Tinjauan Fiqh dan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Seko Besar, Sarolangon Jambi). *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 5. No. 2.
- Isnaini, R. (2022). Strategi Petani Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Masa Peremajaan (Replanting) Di Nagari Koto Laweh Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya (*Doctoral dissertation, Universitas Andalas*).
- Kamalia, M., Halimatussa'diyah, & Ari, A. (2022). Makna Qana'ah dan Implementasinya di Masa Kini (Kajin Tafsir Tahili QS. Al-Hajj, 22:36). *Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir, dan Pemikiran Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Khairil, M., Rusydi, A. M., & Bustamam, R. (2020). Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang. *Jurnal Ulunnuha*, 9(1).
- Kurniasari, D., & Iskandar, S. (2021). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1).
- Kurniasih, R. Ismono, R. & Endaryanto, T. (2021). Sistem *Replanting* Kelapa Sawit, *Opportunity* Pendapatan Kelapa Sawit Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Masa Replanting di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 9(2).
- Kurniawan, B., & Fusfita, N. (2025). Mitigasi Kesejahteraan dalam Industri Pertanian Pasca Pelebaran Sungai Batang Merao di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 671-677.
- Misna, M., Hafiz, A. P., & Budianto, A. (2025). Analisis Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada UMKM Kerupuk Amplang Kecamatan Reteh Riau. *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1), 18-38.
- Nengsih, T. A., Minarsi, A., & Ismail, M. (2021). Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, Vol. 6, No. 2.

- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan UMKM pada pengelolaan keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2.
- Oktavia, D., & Ferawati, R. (2025). Gen-Z dan Minat Beli Kosmetik di E-commerce. *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1).
- Putri, B. H., Majid, M. N., & Nengsih, T. A. (2024). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi pada BMT Bina Insan Sejahtera Kota Jambi). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1).
- Putri, I. P., Nengsih, T. A., & Baining, M. E. (2023). Implementasi manajemen keuangan syariah pada UMKM udang ketak di Kecamatan Nipah Panjang. *Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 21-24.
- Riani, Ita, Efni Anita, and Awal Habibah. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Fashion Muslim Di Desa Pulau Mentaro Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Visi Manajemen* 11.1 (2025): 17-34.
- Rifkhi, M., Syahrizal, A., & Budianto, A. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Bisnis pada UMKM Parfum Reffil di Kota Jambi. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2).
- Sahadi, Taufiq, O., & Ida Farida. (2021). Peranan Etika dalam Lingkungan Kerja. *Jurnal Moderat*, Vol. 7, No. 2.
- Supriatna, Eman. (2020). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif. Jurnal Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 2, No. 1.
- Sulistiawan, D., Isma, A., & Kurniawan, B. (2024). Peran Corporate Social Responsibility PT Bumi Persada Permai Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Telang Kec. Bayung Lencir). *Manajemen Keuangan Syariah*, 4(1), 43-56.
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam uin sts jambi di bank syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 158-171.
- Wati, S. S., & Mutia, A. (2025). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kinerja Umkm Olahannanas Di Desa Tangkit Baru. *Bisnis, Jasa dan Keuangan*, 1(2), 69-80.
- Wibowo, A., & Iskandar, S. (2022). Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit Di Desa

Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1).

Wulandari, Indah dan Yusuf, Yusmar. (2025). Strategi Bertahan Hidup Petani Karet di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 2, No. 1.

Yusoff, Z. M., Adawiah Engku Ali, E. R., & Zakariyah, H. (2021). Islamic Financial Planning: Towards Sustaining the Financial Wellbeing of Muslim Families in Malaysia Post Covid-19. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 8.

Sumber Lainnya

Eka Yanundri, “wawancara Kepala Desa Pinang Gading, mengenai *repalnting* di Desa Pinang Gading”, Direct, Juni 2, 2023.

Jasman, “Wawancara petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading, mengenai dampak *replanting*”, Direct, Mei 25, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Petani

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jumlah Anggota Keluarga :
 Setting Wawancara :
 Luas lahan kelapa sawit :
 Luas lahan yang di *replanting* :
 Lama bertani kelapa sawit :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Gambaran Perekonomian

Dimensi/Indikator	Ukuran	Butir Pertanyaan
1. Ekonomi rumah tangga	Tingkat pendapatan	1. Secara keseluruhan, bagaimana pendapatan anda selama masa <i>replanting</i> ? 2. Bagaimana pengaruh pendapatan anda selama masa <i>replanting</i> ini dengan perekonomian keluarga?
	Pola nafkah	1. Apakah perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama anda dan keluarga? 2. Bagaimana anda mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?
	Pola nafkah ganda	1. Apakah anda memiliki usaha lain sebagai mata pencarian? 2. Dalam anggota keluarga inti anda, siapa saja yang terlibat atau bekerja dalam mengelola perkebunan kelapa sawit?
2. Ekonomi	Kepemilikan atau	1. Apakah perkebunan kelapa

Dimensi/Indikator	Ukuran	Butir Pertanyaan
sumber daya alam	penguasaan sumber daya alam	sawit ini atas milik anda pribadi?
	Pola penggunaan lahan	1. Dalam penanaman kelapa sawit ini, bagaimana pola penanaman yang anda lakukan?
	Nilai tanah sumber daya alam	1. Apa alasan anda menanam kelapa sawit di lahan yang anda miliki?
	Sumber daya alam lainnya	1. Apakah terdapat tanaman lain selain kelapa sawit?
3. Perekonomian lokal dan regional	Banyaknya tenaga kerja	1. Berapa banyak tenaga kerja yang ada di lahan perkebunan sawit yang anda miliki?
	Pengeluaran tenaga kerja	1. Berapa banyak pengeluaran anda untuk tenaga kerja tersebut dalam satu bulan?
	Pendapatan petani terhadap pendapatan daerah	1. Apakah pendapatan bersih yang anda dapatkan telah mencapai upah minimum Provinsi saat ini?
4. Pengembangan wilayah	Kepemilikan lahan tambahan	1. Apakah anda memiliki lahan lain selain lahan perkebunan kelapa sawit ini?
	Pemanfaatan lahan yang dimiliki	1. Apa yang anda lakukan terhadap lahan tersebut?

2. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Menurut Ekonomi Islam

Dimensi/Indikator	Ukuran	Butir Pertanyaan
a. Segala upaya perniagaan, pertanian, industri, atau jasa sesuai syariah Islam	Persiapan menghadapi re-planting	1. Bagaimana persiapan anda dalam menghadapi masa <i>re-planting</i> ?
	Melakukan berbagai jenis usaha untuk meningkatkan pendapatan	1. Apa upaya yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa <i>re-planting</i> ?
b. Objek yang	Mempertimbangkan	1. Apa alasan anda memilih





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Dimensi/Indikator	Ukuran	Butir Pertanyaan
diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan	jenis upah sesuai Syariah Islam	untuk melakukan pekerjaan yang anda lakukan saat ini selama masa replanting?
	Prinsip dalam pemenuhan kebutuhan keluarga	1. Apa prinsip bapak mengenai pemenuhan nafkah keluarga?
		2. Bagaimana cara anda menyiasati kekurangan tersebut?
c. Harta yang diperoleh tidak digunakan untuk hal yang mubah atau dilarang	Pemenuhan kebutuhan primer	1. Selama masa <i>replanting</i> , apakah kebutuhan primer anda terpenuhi selayaknya sebelum masa replanting? 2. Bagaimana cara anda menyesuaikan pemenuhan kebutuhan sebelum dan selama masa replanting?
	Pemenuhan kebutuhan sekunder	1. Selama masa <i>replanting</i> , apakah kebutuhan sekunder anda terpenuhi selayaknya sebelum masa replanting? 2. Bagaimana cara anda menyesuaikan pemenuhan kebutuhan sebelum dan selama masa replanting?
	Pemenuhan kebutuhan tersier	1. Selama masa <i>replanting</i> , apakah kebutuhan tersier anda terpenuhi selayaknya sebelum masa replanting? 2. Bagaimana cara anda menyesuaikan pemenuhan kebutuhan sebelum dan selama masa replanting?
d. Berprinsip “Uang sebagai alat tukar, bukan komoditas yang diperdagangkan”	Memiliki prinsip mengenai uang	1. Menurut pandangan bapak, apa prinsip yang harus diikuti dalam penggunaan uang sebagai alat tukar dan pemenuhan nafkah dalam pandangan islam?

Dimensi/Indikator	Ukuran	Butir Pertanyaan
	Pemanfaatan Alternatif Keuangan Syariah	1. Sejauh mana bapak menggunakan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tabungan syariah atau investasi yang tidak melibatkan bunga?
e. Diversifikasi ekonomi, tingkat diversifikasi sumber pendapatan keluarga petani yang dapat bersumber dari sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya.	Proporsi Pendapatan dari Sektor Pertanian dan Non Pertanian	1. Seberapa besar proporsi pendapatan keluar bapak berasal dari sektor pertanian (kelapa sawit) dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya? 2. Apakah pendapatan dari sektor pertanian dapat menutupi biaya operasional dibandingkan dengan sektor non pertanian?
	Jenis-jenis sumber pendapatan non pertanian	1. Apa saja jenis sumber pendapatan non-pertanian yang bapak lakukan seperti usaha sampingan atau investasi di sektor lain 2. Apakah hasil dari sumber pendapatan non-pertanian yang diperoleh dapat menutupi kebutuhan keluarga?
f. Partisipasi dalam kerjasama dan kemitraan ekonomi berbasis syariah seperti koperasi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam	Aktivitas dalam koperasi ekonomi syariah	1. Sejauh mana bapak aktif berpartisipasi dalam koperasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi? 2. Apakah kerjasama koperasi yang bapak lakukan sesuai dengan prinsip ekonomi islam?
	Kesejahteraan ekonomi dan anggota koperasi	1. Bagaimana partisipasi dalam koperasi atau kemitraan bisnis mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga bapak? 2. Pengembangan informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi.
4. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi.

Dimensi/Indikator	Ukuran	Butir Pertanyaan
		<p>yang diperoleh setelah mendapatkan partisipasi dalam koperasi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga?</p> <p>3. Apakah ada peningkatan kualitas ekonomi anggota keluarga bapak setelah adanya partisipasi dalam koperasi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.?</p>

3. Perencanaan Keuangan

Dimensi/Indikator	Ukuran	Butir Pertanyaan
a. Generasi Kekayaan	Sumber penghasilan yang didapatkan diperoleh dari warisan dan penghasilan.	1. Apakah penghasilan yang bapak dapat berasal dari warisan atau milik sendiri?
b. Pemurnian Kekayaan	Menyalurkan penghasilan/kekayaan	1. Apakah bapak melakukan pemurnian kekayaan seperti membayar zakat, infaq, dan zakat?
c. Perlindungan Kekayaan	Memiliki tabungan khusus untuk keadaan dan kondisi darurat	1. Apakah bapak memiliki tabungan untuk keadaan darurat seperti untuk menghadapi masa replanting seperti ini?
d. Akumulasi Kekayaan	Menyimpan dan menginvestasikan keuangan	1. Apakah bapak menginvestasikan uang yang selama ini didapatkan dari hasil dalam bentuk aset tertentu? (Misal, membangun kontrakan, sewa kendaraan, dsb)
e. Distribusi Kekayaan	Pendistribusian kekayaan berdasarkan kebutuhan dan sedekah	1. Bagaimana bapak melakukan perencanaan keuangan keluarga terkait dengan kebutuhan rumah tangga dan sedekah?

Pedoman Wawancara

A. Identitas Pengelola KUD Panca Mukti

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Setting Wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Berapa usia kelapa sawit yang harus di *replanting*?
2. Apa kriteria tanaman kelapa sawit yang harus di *replanting*?
3. Berapa bantuan yang diberikan kepada setiap petani untuk *replanting* kelapa sawit?
4. Apa tindak lanjut KUD Panca Mukti setelah memberikan bantuan dana *replanting*?
5. Apakah pemberian bantuan dana *replanting* kepada petani kelapa sawit dilakukan secara berkala dalam periode waktu tertentu?



Pedoman Wawancara

A. Identitas Kepala Desa

Nama :
Jenis Kelamin :
Setting Wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Berapa jumlah petani yang mendapat bantuan dana *replanting*?
2. Bagaimana perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading sebelum masa *replanting*?
3. Bagaimana perekonomian petani kelapa sawit selama masa *replanting*?
4. Apa kegiatan perekonomian yang dilakukan petani kelapa sawit saat tanaman kelapa sawit nya sedang pada masa *replanting*?
5. Apa peran desa dalam membantu perekonomian petani kelapa sawit selama masa *replanting*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Pedoman Wawancara

A. Identitas Pemuka Agama

Nama :
Jenis Kelamin :
Setting Wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana konsep islam mengatur tentang kebutuhan manusia?
2. Bagaimana Islam mengatur umatnya tentang nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga?
3. Sebagai umat islam, apa prinsip yang harus dipegang dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga?
4. Apakah terdapat batasan atau larangan dalam mencari nafkah?
5. Apa yang harus diperhatikan dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Lampiran 2. Transkrip Wawancara

A. Identitas Informan

Nama : Yudi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 36 tahun
Setting : Desa Pinang Gading, 6 Maret 2025

B. Hasil Wawancara

1. Berapa usia kelapa sawit yang harus di *replanting*?
Jawab: Maksimal itu 25 sampai 28 tahun.
2. Apa kriteria tanaman kelapa sawit yang harus di *replanting*?
Jawab: produksi harus dibawah 1 ton
3. Berapa bantuan yang diberikan kepada setiap petani untuk *replanting* kelapa sawit?
Jawab: sebanyak 25 juta per hektar. Untuk 1 kapling (2 Ha) itu 50 juta
4. Apa tindak lanjut KUD Panca Mukti setelah memberikan bantuan dana *replanting*?
Jawab: Kalau untuk itu, dirawat sendiri-sendiri. Karena kita pola mandiri. Setelah tanam ya sudah rawat sendiri. Langsung dilepas setelah tanam.
5. Apakah pemberian bantuan dana *replanting* kepada petani kelapa sawit dilakukan secara berkala dalam periode waktu tertentu?
Jawab: diberikan langsung kepada pendaftar , terus dia ada jangka waktu nya 4 tahun. Jadi setelah kita dapat bantuan, kalau tidak (digunakan untuk) replanting, uang itu harus dikembalikan.



Informan : Anggota KUD 2

A. Identitas Informan

Nama : Kemal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 39 tahun
Setting : Desa Pinang Gading, 9 Maret 2025

B. Hasil Wawancara

1. Berapa usia kelapa sawit yang harus di *replanting*?

Jawab: tergantung usia produksi. Usia produksi maksimal itu biasanya di antara 25 tahun. Di atas 25 tahun itu harus di *replanting*.

2. Apa kriteria tanaman kelapa sawit yang harus di *replanting*?

Jawab: yang paling utamanya itu pasti ketika usianya di atas 25 tahun, pasti hasil produksinya itu menurun walaupun perawatannya sama. Terus kembali ke dasar, masalah pengerjaan, itu pasti lebih sulit karna batangnya sudah tinggi.

3. Berapa bantuan yang diberikan kepada setiap petani untuk *replanting* kelapa sawit?

Jawab: kalau untuk tahap pertama kemarin itu satu Hektarnya 25 juta. Kemudian satu kapling 50 juta. Untuk kenaikannya sudah naik 2x. Jadi yang pertama naik jadi 30 juta, yang sekarang sudah jadi 60 juta perhektar. Jadi untuk satu hektar 120 juta. Itu untuk pelaksanaan tahap ke 2

4. Apa tindak lanjut KUD Panca Mukti setelah memberikan bantuan dana *replanting*?

Jawab: yang jelas kita mengelola. KUD di sini kan bergerak di bidang pertanian dan perkebunan ya, jadi semua hal itu nanti akan melalui KUD. Baik masalah operasional, masalah replanner, dan masalah lain nya itu melalui KUD semua. Itu maksudnya terlepas dari bantuan yang sudah berjalan. Nah setelahnya itu masih ada bantuan yang belum berjalan. Jadi setelah setelah bantuan



replanting itu kan, yang kemarin, itu namanya PSLN. Setelah itu nanti ada bantuan namanya SARPRAS, sarana dan prasarana. Itu digunakan untuk perbaikan jalan. Itu pokoknya untuk sarana dan prasarana. Itu nanti diajukan per kepala dusunnya. Nah, kemarenkan bisa diajukan keseluruhan, maksudnya misalnya disini ada 17 hampan nih, bisa 17 hampan yang ajukan, kalau 1 hampan 1 hampan belum pernah terjadi, mungkin bisa tapi belum pernah terjadi. Tapi kalau SARPRAS ini bisa kalau 1 hampan yang mengajukan kalau lokasinya berdekatan, nanti pengajuannya sekaligus jadi nanti bisa.

5. Apakah pemberian bantuan dana *replanting* kepada petani kelapa sawit dilakukan secara berkala dalam periode waktu tertentu?

Jawab: Sebenarnya itu langsung. Jadi langsung cair itu semua, cuman cairnya secara bertahap. Jadi setelah pengerjaan, ada bukti fisik pengerjaan, entah 10% atau 20% nanti itu ada diajukan tagihan, invoice namanya, nanti baru bisa cair lagi. Jadi sebenarnya dana yang cair itu memang harus sesuai dengan tagihannya dan pengerjaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Informan : Kepala Desa

A. Identitas Informan

Nama : Eka Yanundri
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 46 tahun
Setting : Desa Pinang Gading, 19 Maret 2025

B. Hasil Wawancara

1. Berapa jumlah petani yang mendapat bantuan dana *replanting*?

Jawab:

2. Bagaimana perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di Desa Pinang Gading sebelum masa *replanting*?

Jawab: kalau perekonomiannya standar. Tapi kalau setelah *replanting* itu malah bisa meningkat. Pas masa *replanting*nya masyarakat sedih la penghasilannya gak ada.

3. Bagaimana perekonomian petani kelapa sawit selama masa *replanting*?

Jawab: perekonomiannya agak turun lah yang jelas. Penghasilan asli kita, masyarakat kita dari sawit. Kalau sawit nya ditumbang belum menghasilkna, ya penghasilan nya turun. Jadi biaya-biaya yang harusnya dikeluarkan jadi diirit lah. Pemasukan ada (bagi) yang mau bergerak bekerja harian lah, atau manen lah. Yang gk mau, yang jadi toke ya gak ada *income*.

4. Apa kegiatan perekonomian yang dilakukan petani kelapa sawit saat tanaman kelapa sawit nya sedang pada masa *replanting*?

Jawab: jelas mereka berupaya mencari pemasukan denga cara bertani palawija, cabe, kadang kacang, jagung, kadang pisang. Yang jelas bisa menguntungkan.

5. Apa peran desa dalam membantu perekonomian petani kelapa sawit selama masa *replanting*?

Jawab: Kalau peran desa jelas mengarahkan untuk hidup berkelompok di dunia pertanian lah karna kita sudah biasa di pertanian perkebunan.

Kalau di pertanian kan tidak kaget. Jelasnya pemerintah desa selalu menghimbau masyarakat ”Ayo kita tanam palawija, manfaatkan lahan-lahan apa(pun) di sela-sela lahan replanting ya kan. Untuk nanam tanaman palawija. Yang ada penghasilan lah intinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Informan : Pemuka Agama

A. Identitas Informan

Nama : Rohmat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 53 tahun
Setting : Desa Pinang Gading, 19 Maret 2025

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana konsep islam mengatur tentang kebutuhan manusia?

Jawab: Konsep islam tentang kebutuhan manusia itu didasari dengan rasa saling sayang menyayangi. Menyayangi yang bagaimana? Ya yang memiliki kelebihan harta itu memberi peluang untuk yang punya tenaga. Artinya antara si kaya dan si miskin itu jangan terjadi kesenjangan. Harus merasa saling membutuhkan. Saling membutuhkan satu sama lainnya, saling menghargai juga. Itu dalam konsepnya. Bahkan sampe dijelaskan dalam islam itu konsep-konsepnya seperti zakat. Itu harus dikeluarkan. Karna ya itu lah konsep islam yang indah. Tanpa itu, islam tidak akan indah. Si kaya tidak merasa berkuasa, si miskin tidak merasa terhina, di dalam konsepnya.

2. Bagaimana Islam mengatur umatnya tentang nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga?

Jawab: yang perlu dijelaskan mana yang hak dan mana yang bathil. Jadi tidak semua harus istilahnya kita merasa itu semua milik kita. Harus ada batasan. Contohnya ada pekerjaan yang halal dan ada pekerjaan yang dilarang, kan begitu. Jadi dalam hal ini harus tau kita mana yang menjadi hak-hak kita, mana yang hak-hak orang. Jadi tidak semua asal terabas, kan begitu. Dalam hal ini kita harus memahami nya mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Sebagai umat islam, apa prinsip yang harus dipegang dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga?



Jawab: dalam memenuhi kebutuhan keluarga diutamakan pendidikan.

Dari dasar pendidikan tadi untuk keluarga akan paham apa itu namanya kebutuhan sebaik-baiknya tadi. Tanpa ilmu, mereka tidak akan merasa paham. Jadi semua dilandasi oleh ilmu. Ya diajari mengaji, sehingga diajari tentang yang dikatakan mana yang halal mana yang haram. Itu dalam konsep yang untuk keluarga. Itu yang utama kita tanamkan kasih sayang dulu. Kasih sayang itu sangat jelas efeknya di kemudian hari. Tanpa adanya kasih sayang, nanti akan sembrono segala tindakan.

4. Apakah terdapat batasan atau larangan dalam mencari nafkah?

Jawab: Ada batasan. Terutama dalam waktu-waktu, jangan asal terabas saja, sesuaikan dengan kemampuan kita. Dimana kita lebih mengutamakan lah kebutuhan untuk akhirat kita juga. Contohnya, sekitar jam 12 islam itu mengatur untuk sholat zuhur. Di waktu itu kita diharuskan untuk berhenti. Artinya dalam pencarian, kita terbatas. Apalagi untuk penghasilannya. Yang tentunya antara halal dan haram tadi sudah sangat jelas. Kalaupun sudah merasa ada tanggung jawab untuk menjalankan dan melaksanakan ibadah tadi pasti dengan sendirinya itu akan terpikir. Makanya itu diawali dengan pendidikan tadi. Sehingga sangat banyak orang yang tergelincir bilamana ia tidak memiliki ilmu. Yang paling penting adalah pendidikan. Dalam beribadah sendiri pun itu harus ada ilmunya. Tanpa ada ilmu, ibadah kita bisa dibilang sia-sia.

5. Apa yang harus diperhatikan dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawab: yang sangat perlu diperhatikan, sangat penting sekali itu akhlak. Ya kembalinya ke agama tadi. Tanpa didorong dengan akhlak yang baik, perilaku yang baik, bagaimana mau berjalan dengan baik. Pasti semua pondasi nya harus baik. Ilmu lagi kembalinya. Semuanya dalam konsep islam. Jadi soal pekerjaan beranekaragam itu, itu hanya bagian-bagian yang mungkin tidak

begitu penting sebetulnya karna memang itu sudah perjalanan. Yang paling dasar itu ilmu tadi. Jangan sampai disepelekan ilmu tadi. Bahkan nabi sampai menyampaikan "tuntut lah ilmu sampai ke negeri cina". Cina itu bisa dibilang (negara) tidak punya agamam, alasan Rasullullah menganjurkan kesana karena betapa pentingnya ilmu itu, untuk membentengi kita daripada keseatan. Yang penting juga harus punya ilmu yang berguna bagi masyarakat.Karna kebaikan, ilmu, yang paling disenangi oleh Allah SWT itu ya yang wajib tetap tidak bisa ditawar, seperti sholat, puasa, atau haji bagi yang mampu, itu tidak bisa ditawar karna hukumny awajib. Tetapi ibadah yang paling disenangi Allah itu adalah ketika kita berguna baik bagi masyarakat. Itu sangat disenangi oleh Allah. Itui badah yang paling baik, berguna bagi banyak orang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Lampiran 3. Lembar Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Metode	Langkah yang dilakukan	Bukti Sampel
Triangulasi sumber	Mewawancarai beberapa tokoh, antara lain pihak KUD Panca Mukti, Kepala Desa, petani, dan tokoh Agama	Terlampir pada lampiran dokumentasi penelitian
Triangulasi Teknik	Wawancara langsung dengan pihak pihak KUD Panca Mukti, Kepala Desa, petani, dan tokoh Agama, observasi langsung ke Desa Pinang Gading, dan dokumentasi (foto dokumentasi dan sampe video wawancara dengn informan).	Terlampir pada lampiran dokumentasi penelitian
Triangulasi Waktu	Pengumpulan data dilakukan sebelum, selama, dan setelah masa <i>replanting</i> .	Pengumpulan data dilakukan pada rentang waktu: <ul style="list-style-type: none">• Mei 2023• Juni 2023• Juni 2024• Maret 2025• Mei 2025
Member Check	Diskusi ulang dengan informan, koreksi kekeliruan data, dan kesepakatan atas hasil wawancara.	Pada saat wawancara dengan informan selesai dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan secara keseluruhan tentang pernyataan yang diberikan informan. Informan memvalidasi kesimpulan peneliti.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Kepala Desa Pinang Gading



Proses Wawancara



Anggota KUD Desa Pinang Gading



Proses Wawancara



Anggota KUD Desa Pinang Gading



Proses Wawancara



Pemuka Agama



Proses Wawancara



Bantuan Bibit Baru



Bantuan Bibit Baru



Tim Replanting



Penyerahan Bibit Sawit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin UIN Sunha Jambi



Lahan yang tidak *Replanting*



Lahan yang tidak *Replanting*



Perkembangan lahan yang *Direplanting* saat ini



Perkembangan lahan yang *Direplanting* saat ini



Lahan yang sedang sudah dibersihkan untuk di-*replanting*



Lahan yang sedang sudah dibersihkan untuk di-*replanting*



Penanaman tanaman Jagung di sela pohon sawit yang di-*replanting*



Penanaman tanaman Jagung di sela pohon sawit



Kantor Desa Pinang Gading



Kantor KUD Desa Pinang Gading

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Agung Nur Arobi
Nim : 501190293
Tempat, Tanggal Lahir : Merlung, 20 April 2001
Alamat : Jl. Nusa Indah RT. 07, Desa Pinang Gading,
Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung
Jabung Braat, Jambi.
No Hp : 082281830502
Email : agung123robi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2007-2013 : SD Negeri 175/V Pinang Gading, Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. 2013-2016 : SMP Negeri 2 Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. 2016-2019 : SMA Negeri 1 Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

C. Motto : Perahuku Kecil Banyak Tambalan, Tapi Aku Bangga Masih Bisa Berlayar Sampai Sejauh Ini.